

**ANALISIS RASIO KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
Studi Kasus pada PT Kalbe Farma Tbk**

S k r i p s i

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Yohanes Cahyo Nugroho

NIM: 992114064

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006**

S K R I P S I

**ANALISIS RASIO KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

Studi Kasus pada PT Kalbe Farma Tbk

Oleh:

Yohanes Cahyo Nugroho

NIM: 992114064

Telah disetujui oleh:

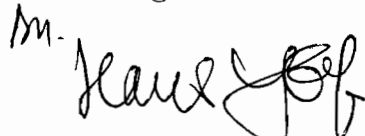
Pembimbing I



M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt.

Tanggal: 26 April 2006

Pembimbing II

M.


Dionysius Desembriarto, S.E., M.Si.

Tanggal: 4 Mei 2006

S K R I P S I
**ANALISIS RASIO KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**
Studi Kasus pada PT Kalbe Farma Tbk

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yohanes Cahyo Nugroho

NIM: 992114064

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 26 Juni 2006
dan dinyatakan memenuhi syarat

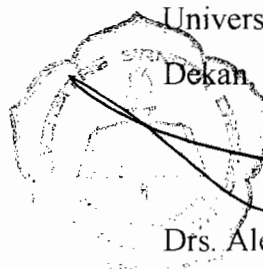
Susunan Panitia Penguji

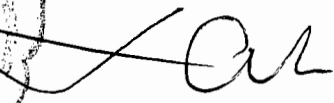
	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	: M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	: Dionysius Desembriarto, S.E., M.Si.	
Anggota	: Fr. Reni Retno Angraini, S.E., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 30 Juni 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 31 Mei 2006

Penulis



Yohanes Cahyo Nugroho

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“ Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga,
tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah
dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur ”*

(Filipi 4 : 6)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

♥ *Tuhan Yesus dan Bunda Maria*

♥ *Bapak dan Ibuku Tercinta*

♥ *Kakak dan Adikku Tersayang*

♥ *Almamater Universitas Sanata Dharma*

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Studi Kasus pada PT Kalbe Farma Tbk

**Yohanes Cahyo Nugroho
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari tahun 1995-2004 ditinjau dari tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio rata-rata industrinya.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT Kalbe Farma Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dan analisis trend linier yang didukung dengan uji T untuk observasi berpasangan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (i) kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk cenderung mengalami peningkatan kecuali untuk *current ratio* yang mengalami penurunan; (ii) kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk lebih rendah daripada kinerja keuangan industri farmasi.

ABSTRACT

FINANCIAL RATIO ANALYSIS TO EVALUATE THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE A Case Study at PT Kalbe Farma Tbk

**Yohanes Cahyo Nugroho
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2006**

This research aimed to evaluate the financial performance of a company from 1995 to 2004 by checking the levels of liquidity, solvency, and rentability. The company's financial performance was evaluated by comparing the company's financial ratio to the industry's average ratio.

The type of the research was a case study at PT Kalbe Farma Tbk. The data collecting technique used was documentation. The data was collected from Jakarta Stock Exchange Corner. The data analysis techniques used were financial ratio analysis and linear trend analysis that were supported with paired samples T test.

Data analysis result showed that: (i) the financial performance of PT Kalbe Farma Tbk tended to increase, except for current ratio that was still decreasing; (ii) the financial performance of PT Kalbe Farma Tbk was lower than the financial performance of pharmacy industry.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat, karunia dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma di Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan rendah hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt. selaku Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Ibu M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dionysius Desembriarto, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan diskusi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Akt. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran ataupun masukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt. yang juga telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma atas ilmu yang telah diberikan.
8. Segenap staf Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma dan Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam pencarian data.
9. Seluruh staf Sekretariat Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan pelayanan yang baik bagi penulis.
10. Kedua Orang Tuaku, terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dan pengertiannya selama ini.
11. Kakakku Mas Indri & Mbak Titin, terima kasih atas bantuan doa dan dukungannya.
12. Adikku Budi dan Karel, yang telah memberikan keceriaan dan semangat bagi penulis.
13. Keluarga besar AKT'99 khususnya kelas A, terima kasih atas kebersamaan selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 30 Juni 2006

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Laporan Keuangan	6

B. Analisis Laporan Keuangan	11
C. Analisis Rasio Laporan Keuangan	13
D. Likuiditas Perusahaan	14
E. Solvabilitas Perusahaan.....	17
F. Rentabilitas Perusahaan.....	19
G. Analisis Trend Linier dengan Metode <i>Least Square</i>	20
H. Kinerja Keuangan Perusahaan	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
D. Data yang Diperlukan	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	31
A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	31
B. Maksud dan Tujuan Perusahaan.....	33
C. Sumber Daya Manusia	33
D. Jenis Produk yang Dihasilkan	35
E. Bahan Baku	36
F. Proses Produksi.....	36
G. Distribusi dan Pemasaran.....	38
H. Perspektif Kualitas	40

	I. Penelitian dan Pengembangan.....	42
	J. Hubungan Komunitas.....	43
BAB V	ANALISIS DATA.....	44
	A. Analisis Rasio Keuangan	44
	1. Rasio Likuiditas	44
	2. Rasio Solvabilitas	54
	3. Rasio Rentabilitas.....	61
	B. Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Standar	
	Industri	70
	1. Menentukan Rasio Standar Industri.....	70
	1) Rasio Likuiditas.....	71
	2) Rasio Solvabilitas.....	74
	3) Rasio Rentabilitas.....	76
	2. Melakukan Uji Hipotesis.....	79
BAB VI	PENUTUP.....	96
	A. Kesimpulan	96
	B. Keterbatasan Penelitian.....	98
	C. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
III. 1. Perhitungan <i>Trend Current Ratio</i>	27
III. 2. Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan pada <i>Current Ratio</i>	30
V. 1. <i>Current Ratio</i> PT Kalbe Farma Tbk.....	45
V. 2. Perhitungan <i>Trend Current Ratio</i> PT Kalbe Farma Tbk	46
V. 3. <i>Inventory Turnover</i> PT Kalbe Farma Tbk.....	48
V. 4. Perhitungan <i>Trend Inventory Turnover</i> PT Kalbe Farma Tbk	49
V. 5. <i>Account Receivable Turnover</i> PT Kalbe Farma Tbk	51
V. 6. Perhitungan <i>Trend Account Receivable Turnover</i> PT Kalbe Farma Tbk	53
V. 7. <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> PT Kalbe Farma Tbk	54
V. 8. Perhitungan <i>Trend Total Assets to Total Debt Ratio</i> PT Kalbe Farma Tbk	56
V. 9. <i>Proprietary Ratio</i> PT Kalbe Farma Tbk	57
V. 10. Perhitungan <i>Trend Proprietary Ratio</i> PT Kalbe Farma Tbk	59
V. 11. <i>Net Profit Margin</i> PT Kalbe Farma Tbk.....	61
V. 12. Perhitungan <i>Trend Net Profit Margin</i> PT Kalbe Farma Tbk	62
V. 13. <i>Return on Assets</i> PT Kalbe Farma Tbk	64
V. 14. Perhitungan <i>Trend Return on Assets</i> PT Kalbe Farma Tbk	65
V. 15. <i>Return on Equity</i> PT Kalbe Farma Tbk.....	67
V. 16. Perhitungan <i>Trend Return on Equity</i> PT Kalbe Farma Tbk.....	69
V. 17. <i>Current Ratio</i> Industri	71

V. 18.	<i>Inventory Turnover Industri</i>	72
V. 19.	<i>Account Receivable Turnover Industri</i>	73
V. 20.	<i>Total Assets to Total Debt Ratio Industri</i>	74
V. 21.	<i>Proprietary Ratio Industri</i>	75
V. 22.	<i>Net Profit Margin Industri</i>	76
V. 23.	<i>Return on Assets Industri</i>	77
V. 24.	<i>Return on Equity Industri</i>	78
V. 25.	Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan pada <i>Current Ratio</i>	80
V. 26.	Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan pada <i>Inventory Turnover</i>	82
V. 27.	Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan pada <i>Account Receivable Turnover</i>	84
V. 28.	Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan pada <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	86
V. 29.	Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan pada <i>Proprietary Ratio</i>	88
V. 30.	Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan pada <i>Net Profit Margin</i>	90
V. 31.	Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan pada <i>Return on Assets.</i>	92
V. 32.	Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan pada <i>Return on Equity.</i>	94

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
IV. 1.	Skema Proses Produksi PT Kalbe Farma Tbk	35
V. 1.	Grafik <i>Trend Current Ratio</i> PT Kalbe Farma Tbk.....	47
V. 2.	Grafik <i>Trend Inventory Turnover</i> PT Kalbe Farma Tbk.....	50
V. 3.	Grafik <i>Trend Account Receivable Turnover</i> PT Kalbe Farma Tbk	53
V. 4.	Grafik <i>Trend Total Assets to Total Debt Ratio</i> PT Kalbe Farma Tbk	56
V. 5.	Grafik <i>Trend Proprietary Ratio</i> PT Kalbe Farma Tbk	60
V. 6.	Grafik <i>Trend Net Profit Margin</i> PT Kalbe Farma Tbk	63
V. 7.	Grafik <i>Trend Return on Assets</i> PT Kalbe Farma Tbk	66
V. 8.	Grafik <i>Trend Return on Equity</i> PT Kalbe Farma Tbk.....	70
V. 9.	<i>Current Ratio</i> PT Kalbe Farma Tbk dan <i>Current Ratio</i> Industri.....	72
V. 10.	<i>Inventory Turnover</i> PT Kalbe Farma Tbk dan <i>Inventory Turnover</i> Industri	73
V. 11.	<i>Account Receivable Turnover</i> PT Kalbe Farma Tbk dan <i>Account</i> <i>Receivable Turnover</i> Industri.....	74
V. 12.	<i>Total Assets to Total Debt Ratio</i> PT Kalbe Farma Tbk dan <i>Total</i> <i>Assets to Total Debt Ratio</i> Industri	75
V. 13.	<i>Proprietary Ratio</i> PT Kalbe Farma Tbk dan <i>Proprietary Ratio</i> Industri	76
V. 14.	<i>Net Profit Margin</i> PT Kalbe Farma Tbk dan <i>Net Profit Margin</i> Industri	77
V. 15.	<i>Return on Assets</i> PT Kalbe Farma Tbk dan <i>Return on Assets</i> Industri...	78
V. 16.	<i>Return on Equity</i> PT Kalbe Farma Tbk dan <i>Return on Equity</i> Industri..	79

V. 17.	Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis pada <i>Current Ratio</i>	80
V. 18.	Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis pada <i>Inventory Turnover</i>	82
V. 19.	Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis pada <i>Account Receivable Turnover</i>	84
V. 20.	Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis pada <i>Total Assets to Total Debt Ratio</i>	86
V. 21.	Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis pada <i>Proprietary Ratio</i>	88
V. 22.	Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis pada <i>Net Profit Margin</i>	90
V. 23.	Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis pada <i>Return on Assets</i>	92
V. 24.	Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis pada <i>Return on Equity</i>	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pokok didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang optimal. Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan dapat dipakai untuk mengembangkan usaha di masa yang akan datang. Agar tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai, maka perusahaan dituntut untuk mengoperasikan usahanya secara efektif dan efisien. Perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien jika mampu mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki secara optimal. Manajemen perusahaan juga harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan kreativitas sumber daya manusia yang ada agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Kemampuan manajemen dalam menggerakkan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dapat dinilai dari laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode akuntansi sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan tersebut, akan diperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan.

Melakukan interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi analis untuk dapat mengetahui perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan dapat

dilakukan oleh pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor, maupun pihak perusahaan sendiri. Bagi pimpinan perusahaan atau manajemen, analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu. Dari informasi posisi keuangan perusahaan pada periode yang lalu, manajemen dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat.

Selain manajemen, para kreditur juga berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Sebelum memberi keputusan untuk menerima atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, kreditur perlu mengadakan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kembali hutangnya. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan juga dibutuhkan oleh para investor untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari dana yang diinvestasikan dalam surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Di antara alat-alat analisis laporan keuangan, yang biasa digunakan adalah teknik analisis rasio. Dengan menganalisis rasio, dimungkinkan untuk dapat melakukan pemeriksaan terhadap aspek finansial perusahaan yaitu tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Melalui alat analisis berupa rasio ini, akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada analis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama bila angka

rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya analisis laporan keuangan bagi para pemakai laporan keuangan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk selama tahun 1995 sampai tahun 2004 ditinjau dari tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk selama tahun 1995 sampai tahun 2004 jika dibandingkan dengan kinerja keuangan industri ditinjau dari tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk yang meliputi neraca dan laporan laba rugi, serta analisis rasio keuangan dari sisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Data yang diteliti terbatas pada data kuantitatif perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk selama tahun 1995 sampai tahun 2004 ditinjau dari tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk selama tahun 1995 sampai tahun 2004 jika dibandingkan dengan kinerja keuangan industri ditinjau dari tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

- a. Memberi bantuan kepada perusahaan untuk mengetahui dan memahami kondisi keuangannya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan yang dapat digunakan untuk menentukan strategi-strategi di masa mendatang, setelah mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dipimpinnya.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan dan berguna bagi pembaca untuk menambah informasi dan memperluas wawasan mengenai analisis rasio keuangan.

3. Bagi Penulis

Sarana untuk menerapkan teori-teori yang didapat selama kuliah ke dalam praktik dunia perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori yang berhubungan dengan rumusan masalah yang meliputi: laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio laporan keuangan, likuiditas perusahaan, solvabilitas perusahaan, rentabilitas perusahaan, *trend linier*, dan kinerja keuangan perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan tentang sejarah dan perkembangan perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan, sumber daya manusia, jenis produk, bahan baku, proses produksi, distribusi dan pemasaran, perspektif kualitas, penelitian dan pengembangan, serta hubungan komunitas.

BAB V ANALISIS DATA

Bab ini berisi hasil dari data yang berhubungan dengan objek penelitian, dianalisis dan dibahas dengan dasar teknik analisis data yang terdapat dalam bab III dan landasan teori pada bab II.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, pengolongan, peringkasan dari peristiwa keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan prestasi kerja. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi. Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah (Munawir, 2002: 5):

“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Sedangkan menurut Baridwan (1984: 14), laporan keuangan didefinisikan sebagai:

“ Hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan”.

2. Tujuan dan Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi perusahaan serta perubahan

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah (Baridwan, 1984: 4):

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelian dan penanaman modal.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Para pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Para pemakai laporan keuangan meliputi (Chariri & Ghozali, 2001: 143-144):

- a. Investor, yang berkepentingan dengan resiko dan hasil dari investasi yang mereka lakukan. Informasi dibutuhkan untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Yang biasa dilihat oleh investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- b. Kreditur, yang menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.
- c. Pemasok, yang membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.
- d. Karyawan, yang membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.
- e. Pelanggan, yang berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
- f. Pemerintah, yang berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional.
- g. Masyarakat, yang berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya.

3. Asumsi Dasar dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, disebutkan bahwa ada dua unsur dasar yang digunakan (Chariri & Ghozali, 2001: 144) yaitu:

a. Dasar Akrua

Atas dasar asumsi ini, pengaruh peristiwa atau transaksi diukur dan dicatat dalam laporan keuangan pada saat terjadinya, bukan pada saat diterima atau dikeluarkannya kas.

b. Kelangsungan Hidup

Dalam penyusunan laporan keuangan diasumsikan bahwa perusahaan akan hidup terus dan akan melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif ini meliputi (Prastowo & Juliaty, 2002: 6-7):

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh para pemakai.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan bila informasi tersebut memiliki manfaat sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan pemakai laporan keuangan.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

4. Elemen Laporan Keuangan

IAI menjelaskan ada lima elemen laporan keuangan (Chariri & Ghozali, 2001: 145-146) yaitu:

- a. Aktiva, adalah sumberdaya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- b. Kewajiban, merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya akan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas, adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- d. Penghasilan (*income*), adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau

penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

- f. Beban (*expenses*), adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harafiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Sementara itu, Leopold A. Bernstein sebagaimana dikutip oleh Prastowo & Juliaty (2002: 52) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan adalah:

“Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk (Harahap, 1998: 195-196):

- a. Memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari laporan keuangan.
- b. Menggali informasi yang tidak tampak secara eksplisit dari suatu laporan keuangan.

- c. Mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan dengan cara melakukan analisis terhadap setiap pos dalam laporan keuangan secara lebih mendalam.
 - d. Mengungkap hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan. Misalnya untuk mengetahui perubahan metode akuntansi yang dilakukan perusahaan.
 - e. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai. Misalnya untuk menilai kondisi keuangan masa lalu dan sekarang dari aspek tertentu seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.
3. Metode dan Teknik Analisis

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua (Prastowo & Juliaty, 2002: 52) yaitu:

- a. Metode analisis horisontal (dinamis), adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.
- b. Metode analisis vertikal (statis), adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data-data keuangan dalam laporan keuangan yaitu (Harnanto, 1991: 155):

- a. *Time series analysis*, merupakan analisis dengan membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu atau dengan rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
- b. *Cross sectional analysis*, merupakan analisis yang membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

C. Analisis Rasio Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2002: 37).

Analisis rasio dapat mengungkap hubungan dari pos-pos laporan keuangan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat data laporan keuangan saja (Prastowo & Juliaty, 2002: 76).

2. Penggolongan Angka Rasio

Berdasarkan sumber datanya, maka angka rasio dapat dibedakan menjadi (Munawir, 2002: 68):

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
- b. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*), yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba

rugi, misalnya *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating ratio* dan sebagainya.

- c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi, misalnya *inventory turnover*, *account receivable turnover*, *sales to inventory*, dan lain sebagainya.

Penggolongan angka rasio yang didasarkan pada sumbernya sebenarnya kurang bermanfaat bagi analisis sebab yang penting bagi analisis bukan dari mana data itu diperoleh tapi apa arti atau gunanya dari data angka rasio tersebut atau kesimpulan apa yang dapat diperoleh dari angka rasio tersebut.

Tujuan analisis pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu angka-angka rasio pada dasarnya juga dapat digolongkan menjadi: (1) rasio-rasio likuiditas, (2) rasio-rasio solvabilitas, (3) rasio-rasio rentabilitas, dan rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan analisis.

D. Likuiditas Perusahaan

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek atau dengan kata lain merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) ada beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis, antara lain:

1. *Current Ratio (CR)*

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio*. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan analisis yang lebih lanjut (Munawir, 2002: 72).

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan hutang lancar, rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

2. *Inventory Turnover (IT)*

Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang dapat digunakan yaitu dengan menghitung *turnover* atau tingkat perputaran dari persediaan. *Turnover* persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti atau dijual dalam satu tahun. Untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan *turnover* dari persediaan tersebut. Tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Penghitungan tingkat perputaran ini tidak hanya untuk barang dagangannya saja, tetapi dapat juga diterapkan dalam persediaan bahan mentah maupun persediaan barang dalam proses. Apabila data harga pokok penjualan tidak diperoleh maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan (Munawir, 2002: 78). Rasio perputaran persediaan dan jumlah hari persediaan ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Jumlah Hari Persediaan} = \frac{\text{Jumlah hari per tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}} \times 1 \text{ hari}$$

3. *Account Receivable Turnover (ART)*

Perputaran piutang (*account receivable turnover*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas selama satu tahun. Perputaran piutang perusahaan dihitung

dengan membagi penjualan dengan piutang untuk tahun tersebut (Raharjo, 2003: 34). Angka jumlah hari piutang menggambarkan lamanya suatu piutang dapat ditagih. Rasio perputaran piutang dan jumlah hari piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Jumlah Hari Piutang} = \frac{\text{Jumlah hari per tahun}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ hari}$$

E. Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Di sini persoalannya ialah apabila suatu perusahaan itu dilikuidasi, apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang insolvel (tidak solvabel) tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid. Dalam hubungan antara solvabilitas dengan likuiditas ada empat kemungkinan yang dapat dialami oleh perusahaan, yaitu (Riyanto, 1998: 25):

- a. perusahaan yang likuid tetapi insolvabel
- b. perusahaan yang likuid dan solvabel
- c. perusahaan yang solvabel tetapi illikuid
- d. perusahaan yang insolvabel dan illikuid

Tingkat solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

1. Rasio Total Aktiva atas Total Hutang (*Total Assets to Total Debt Ratio*)

Total Assets to Total Debt Ratio (TATDR) diukur dengan cara membandingkan total aktiva dengan total hutang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin seluruh hutangnya dengan menggunakan aktiva. Semakin besar rasio semakin besar pula jaminan aktiva perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya (Riyanto, 1998: 26).

Rumus perhitungannya adalah:

$$TATDR = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

2. Rasio Modal Sendiri atas Total Aktiva (*Proprietary Ratio*)

Rasio ini menunjukkan besarnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Proprietary Ratio (PR) merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan (likuiditas jangka panjang) dengan anggapan bahwa semua aktiva

akan dapat direalisasikan sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca (Munawir, 2002: 82). *Proprietary Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

F. Rentabilitas Perusahaan

Rentabilitas perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Cara untuk menilai rentabilitas perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dengan adanya macam-macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan. Rentabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio-rasio sebagai berikut (Husnan, 1989: 63-65):

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan keuntungan neto per rupiah penjualan. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

2. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Rentabilitas Modal Sendiri (Return on Equity)*

Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri merupakan tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

G. Analisis Trend Linier dengan Metode *Least Square*

Dalam analisis keuangan, analisis terhadap data historis diperlukan untuk melihat trend-trend yang mungkin timbul. Data historis perusahaan sebaiknya juga dibandingkan dengan data historis industri untuk melihat apakah trend suatu perusahaan bergerak relatif lebih baik terhadap trend industri. Analisis trend bisa dilakukan untuk setiap rasio atau angka keuangan dan dibandingkan dengan trend dalam industri (Hanafi & Halim, 2000: 129-131).

Trend linier adalah perubahan nilai variabel yang relatif stabil dari waktu ke waktu di mana arah perubahannya digambarkan dalam suatu garis linier yang halus (Algifari, 1994: 106). Analisis dengan menggunakan model trend linier selain untuk mengetahui kecenderungan nilai suatu variabel dari waktu ke waktu juga dapat untuk meramalkan nilai suatu variabel pada waktu tertentu.

Metode yang sering digunakan dalam penerapan model trend linier adalah metode kuadrat terkecil (*least square method*) yang dapat meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan sehingga dapat diperoleh persamaan garis trend yang lebih akurat dibanding dengan metode yang lainnya. Bentuk umum persamaan trend linier dengan metode kuadrat terkecil adalah (Mulyono, 1993: 63):

$$Y_t = a + bX, \text{ di mana: } a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan : Y_t = nilai *trend* untuk periode tertentu

Y = nilai rasio

a = nilai Y_t bila $X = 0$

b = kemiringan (*slope*) garis *trend*

X = kode periode waktu dari tahun dasar

n = banyaknya tahun (periode) yang digunakan

H. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja

Kinerja pada dasarnya mengandung pengertian kemampuan kerja untuk menghasilkan keuntungan yang efisien dan efektif atau merupakan hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan suatu kewajiban. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, kemampuan kerja, dan prestasi yang diperlihatkan. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 198/KMK.016/1998, kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh badan usaha dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan badan usaha.

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan (paragraf 17) dikemukakan bahwa (IAI, 2002: 7):

“ Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja, adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya”.

2. Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (1993), penilaian kinerja merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Unsur yang berkaitan langsung dengan penilaian kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan perlu dilakukan analisis akuntansi atau analisis keuangan yang terdiri dari analisis-analisis berikut (Lesmana & Sujanto, 2003: 20):

- a. Analisis kualitas laba (*earnings quality*) dari perusahaan
- b. Analisis *common size* dan *cross section analysis*

- c. Analisis rasio keuangan
- d. Analisis harga saham perusahaan di pasar modal

Dari analisis-analisis keuangan di atas, yang biasa digunakan adalah analisis rasio. Analisis rasio akan lebih berarti apabila angka-angka rasio dibandingkan dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berupa (Munawir, 2002: 101):

- a. Standar rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisis menjadi anggotanya.
- b. Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- c. Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.
- d. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik / berhasil dalam usahanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang objek tertentu pada suatu perusahaan. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian hanya berlaku bagi perusahaan yang dianalisis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada PT Kalbe Farma Tbk, dimana data-data yang diperlukan untuk penelitian diambil di Pojok Bursa Efek Jakarta (Pojok BEJ) di kota Yogyakarta.
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai November tahun 2005.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat sebagai pemberi informasi dalam penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi tahun 1995-2004.

D. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum PT Kalbe Farma Tbk
2. Neraca per 31 Desember tahun 1995-2004.



3. Laporan laba rugi untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember tahun 1995-2004.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis hanya menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi karena data yang diteliti adalah data sekunder. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah pertama mengenai kinerja keuangan perusahaan akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio-rasio likuiditas selama 10 periode yang meliputi:

$$a. \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

$$b. \text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$c. \text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Menghitung rasio-rasio solvabilitas selama 10 periode yang meliputi:

$$a. \text{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$b. \text{Proprietary Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Menghitung rasio-rasio Rentabilitas selama 10 periode yang meliputi:

$$a. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Melakukan analisis *trend* dengan metode kuadrat terkecil untuk melihat kecenderungan angka-angka rasio tertentu, sehingga diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik atau turun. Persamaan garis *trend* dirumuskan sebagai berikut (Mulyono, 1991: 63):

$$Y_t = a + bX, \text{ di mana: } a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan : Y_t = nilai *trend* untuk periode tertentu

Y = nilai rasio

a = nilai Y_t bila $X = 0$

b = kemiringan (*slope*) garis *trend*

X = kode periode waktu dari tahun dasar

n = banyaknya tahun (periode) yang digunakan

Untuk mempermudah penghitungan nilai *trend*, maka disusun tabel sebagai berikut:

Tabel III. 1
Perhitungan *Trend Current Ratio*

Tahun	Kode Tahun (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
Y1					
Y2					
Y...					
Y10					
Jumlah					

Untuk rasio-rasio yang lain dibuatkan juga tabel seperti di atas.

Dari hasil penghitungan tersebut, akan diketahui beberapa keadaan yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Jika b bernilai positif, maka rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan.
- 2) Jika b bernilai negatif, maka rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan.

Untuk menjawab masalah kedua mengenai kinerja keuangan perusahaan dibanding kinerja keuangan industri akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata rasio industri dengan langkah-langkah sebagai berikut (Munawir, 2002: 67):
 - a. Mengumpulkan data laporan keuangan selama sepuluh periode dari perusahaan-perusahaan yang sejenis dengan perusahaan yang diteliti.
 - b. Menghitung rasio-rasio selama sepuluh periode untuk tiap-tiap perusahaan. Cara perhitungannya sama dengan perhitungan rasio pada perusahaan yang dianalisis.

c. Menentukan rata-rata hitung atau menentukan mediannya.

- Menentukan rata-rata hitung dengan rumus (Algifari, 1994: 30):

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

di mana: \bar{x} = rata-rata data observasi

x = nilai data observasi

n = banyaknya data observasi

d. Membuat grafik berdasarkan angka-angka rasio yang telah dihitung baik untuk rasio perusahaan maupun rasio standar industri.

2. Melakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah ada perbedaan antara rata-rata rasio perusahaan dengan rata-rata rasio standar industri.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi H0 dan H1, yaitu sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

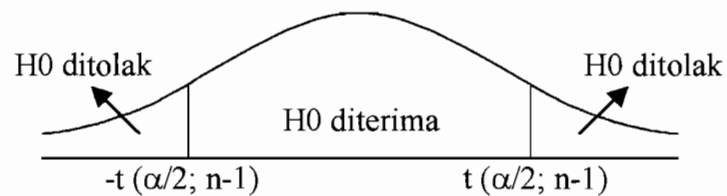
$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

μ_1 = rata-rata rasio perusahaan

μ_2 = rata-rata rasio standar industri

b. Menentukan tingkat signifikan (α) atau probabilitas kemungkinan kita menolak suatu hipotesis yang benar dan seharusnya diterima. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=5\%$ atau tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan pengujian dua arah dan sampel kecil. Selanjutnya dicari nilai t dari tabel distribusi t.

- c. Menentukan daerah pengujian hipotesis. Pada penelitian ini yang digunakan adalah pengujian dua sisi dengan gambar sebagai berikut:



H0 diterima apabila : $-t(\alpha/2; n-1) \leq t \leq t(\alpha/2; n-1)$

H0 ditolak apabila : $t < -t(\alpha/2; n-1)$ atau $t > t(\alpha/2; n-1)$

- d. Menghitung nilai t dari sampel:

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai t adalah sebagai berikut

(Djarwanto & Subagyo, 2000: 212):

$$t = \frac{\bar{D}}{Sd / \sqrt{n}}, \text{ di mana:}$$

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

D = selisis antara rasio perusahaan dengan rasio industri

\bar{D} = mean dari harga-harga Di

Sd = deviasi standard dari harga-harga Di

n = banyaknya pasangan

Untuk memudahkan perhitungan nilai t , digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel III. 2
Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan
pada *Current Ratio*

Tahun	RP	RI	D	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
Y1					
Y2					
Y3					
Y...					
Y10					
			Σ		Σ

Untuk rasio-rasio yang lainnya akan dibuatkan tabel yang sama dengan tabel di atas.

- e. Setelah nilai t diketahui, maka dapat diambil kesimpulan: H_0 diterima atau ditolak. Apabila H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio perusahaan dengan rasio standar industri. Apabila H_0 ditolak berarti ada perbedaan yang signifikan antara rasio perusahaan dengan rasio industri.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Kalbe Farma Tbk. (“Perusahaan”) didirikan di Negara Republik Indonesia, dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1970 berdasarkan akta notaris Raden Imam Soesetyo Prawirokoesoemo No. 3 pada tanggal 10 September 1966. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman (Menkeh) Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J. A. 5/72/23 tanggal 12 September 1967 dan diumumkan dalam Tambahan No. 234, Berita Negara Republik Indonesia No. 102 pada tanggal 22 Desember 1967.

Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menjalankan usaha-usaha dalam bidang produksi dan perdagangan dari berbagai jenis obat. Pendiri Perusahaan memperoleh suatu aspirasi/cita-cita untuk mengambil bagian dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui obat, sebagaimana tercermin dalam motto Perusahaan: “Mengabdikan ilmu untuk kesehatan dan kesejahteraan”.

Pada tahun 1969, 3 (tiga) kantor perwakilan telah dibuka di Bandung, Surabaya, dan Semarang. Pada tahun 1974, jumlah kantor perwakilan Perusahaan telah meningkat menjadi 13 (tiga belas) dan selanjutnya jaringan penjualan Perusahaan terus berkembang ke seluruh pelosok Indonesia. Saat ini Perusahaan memiliki 18 (delapan belas) kantor perwakilan yang sebagian besar diantaranya berlokasi di kantor PT Enseval, Jakarta. Pada tahun 1972 Perusahaan berkantor pusat

di Pulo Mas, Jakarta Timur dan pada tahun 1974, Perusahaan secara resmi memperoleh status PMDN, melalui Keputusan BKPM No. 352/A/BKPM/VII/74/PMDN. Pada tahun 1981, kantor baru dan ruang produksi Perusahaan telah selesai dibangun dengan menempati areal seluas 26.000 m².

Pada tahun 1975, selain menangani produk farmasi, bagian penjualan dan bagian pemasaran Perusahaan telah mulai menangani pemasaran peralatan kedokteran, terutama ditujukan pada para konsumen kelembagaan. Selanjutnya pada tahun 1978, kedua bagian itu dikembangkan hingga mencakup pula produk-produk yang langsung ditujukan ke konsumen (*consumer products*). Namun demikian, sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, sejak tahun 1980 aktivitas distribusi produk Perusahaan dipisahkan dari bagian pabrik. Sejak saat itulah didirikan PT Enseval yang saat ini merupakan pemegang saham mayoritas dari Perusahaan yang juga ditunjuk sebagai distributor tunggal.

Berdasarkan audit yang dilakukan oleh IMS Internasional, suatu badan swasta internasional yang bergerak dalam bidang riset pasar dan jasa informasi dalam bidang industri farmasi, maka sejak tahun 1977 Perusahaan menempati urutan yang pertama pada sektor apotek di antara industri farmasi di Indonesia, ditinjau dari segi penjualan. Selain itu, Perusahaan juga menduduki peringkat selaku pemimpin pasar untuk penjualan produk-produk farmasi pada sektor rumah sakit sejak tahun 1987 dan pada sektor toko obat pada tahun 1990. Selanjutnya, menurut IMS Internasional pada tahun 1990, Perusahaan menguasai sekitar 5,6% dari seluruh segmen pasar, yang diperkirakan berjumlah Rp 989 milyar pada saat tersebut.

Seperti yang dinyatakan dalam anggaran dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain usaha dalam bidang industri dan distribusi produk farmasi (obat-obatan bagi manusia dan hewan). Saat ini Perusahaan terutama bergerak dalam bidang produksi dan pengembangan produk farmasi. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1966. Perusahaan saat ini berkedudukan di Jakarta, dan baik kantor pusat maupun fasilitas pabrik keduanya berlokasi di Kawasan Delta Silicon, Jl. M. H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

B. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Maksud dan tujuan dari PT Kalbe Farma adalah:

1. Menjalankan usaha dalam arti kata yang seluas-luasnya dalam bidang pengembangan dan pembuatan produk farmasi.
2. Menjalankan perdagangan impor dan ekspor, antar pulau / daerah serta lokal untuk segala macam produk farmasi dan selanjutnya bertindak sebagai perwakilan badan-badan serta perusahaan-perusahaan lain, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri.
3. Menjalankan usaha sebagai distributor, grosir, dan pemasok berbagai macam hasil produk farmasi baik perusahaan dalam maupun luar negeri.

C. Sumber Daya Manusia

Para karyawan Perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan usaha serta keberhasilan usaha Perusahaan. Oleh karena itu Perusahaan secara terus-menerus memusatkan perhatian pada upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui berbagai program latihan, pengembangan dan pelayanan kesejahteraan bagi seluruh karyawan.

Dalam upaya pengembangan keterampilan dan pengetahuan para karyawannya, Perusahaan telah mengadakan program pengembangan pendidikan di lingkungan Perusahaan. Perusahaan juga mengirimkan para karyawannya untuk mengikuti seminar dan simposium secara teratur yang diselenggarakan di dalam negeri, serta memberikan kesempatan untuk mengikuti kursus manajemen yang diadakan oleh berbagai perguruan tinggi dan lembaga pendidikan baik di dalam maupun di luar negeri.

Sejak Januari 1984, Perusahaan telah memiliki Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) dan juga telah memiliki koperasi karyawan yang bertujuan untuk membantu kesejahteraan karyawan dalam bidang sandang dan pangan. Perusahaan juga secara berkala melakukan penyesuaian gaji dan kesejahteraan sesuai dengan perkembangan dan prestasi yang dicapai oleh Perusahaan.

Perusahaan juga menyediakan berbagai sarana untuk menunjang kesejahteraan para karyawannya yang antara lain meliputi:

1. Penyediaan poliklinik untuk pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan pelayanan Keluarga Berencana.
2. Penyediaan sarana olah raga, tempat ibadah, rekreasi, dll.
3. Pemberian bantuan untuk memperoleh perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah.
4. Pemberian bantuan biaya sekolah bagi putra-putri karyawan.
5. Pengadaan Program Dana Pensiun
6. Tunjangan transportasi dan fasilitas kendaraan.

D. Jenis Produk yang Dihasilkan

Dalam bidang farmasi Perusahaan menjalankan 3 (tiga) kegiatan utama yaitu memproduksi obat berdasarkan formulasi sendiri, memproduksi obat atas dasar perjanjian lisensi dengan perusahaan lain dan melakukan pengepakan atas produk jadi yang diimpor. Adapun produk-produk yang dihasilkan oleh Perusahaan meliputi:

1. Produk-produk untuk kesehatan manusia

Perusahaan memproduksi obat untuk kesehatan manusia yaitu terdiri dari obat-obatan yang dapat diperoleh dengan menggunakan resep dokter dan obat-obatan yang dapat diperoleh secara bebas tanpa resep dokter. Obat-obat produksi Perusahaan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit antara lain penyakit saluran pencernaan dan metabolisme, gangguan pernapasan, anti-infeksi, dermatologi, susunan syaraf pusat, hormon, kardiovaskuler, sistem muskulo-skeletal, anti kanker serta hematinik.

2. Produk-produk untuk kesehatan hewan

Produk untuk kesehatan hewan di Indonesia dapat dibagi dalam tiga bagian pokok yaitu produk-produk parasitoidal, produk untuk tambahan makanan serta vaksin. Dalam hubungan ini Perusahaan menyediakan ketiga jenis produk tersebut.

Suatu jenis obat dapat dipasarkan dengan nama generik atau dengan nama merk dagang yang telah didaftarkan. Pemilik merk dagang terdaftar, memiliki hak khusus untuk memasarkan produk tersebut. Dalam hubungan ini merek dagang produk-produk Perusahaan telah terdaftar pada Direktorat Paten dan Hak Cipta Republik Indonesia.

E. Bahan Baku

Sekitar 74% dari bahan baku aktif yang terkandung dalam produk-produk yang dihasilkan Perusahaan diimpor dari beberapa negara, terutama Jepang, Amerika, Polandia, dan Cina. Sementara sisanya sebesar 26% berasal dari sumber dalam negeri. Komponen terbesar dari bahan baku yang dibutuhkan Perusahaan adalah *parasetamol*, *antalgin*, *ampisilin*, dan *amoksilin*. Saat ini Perusahaan tidak memproduksi bahan baku.

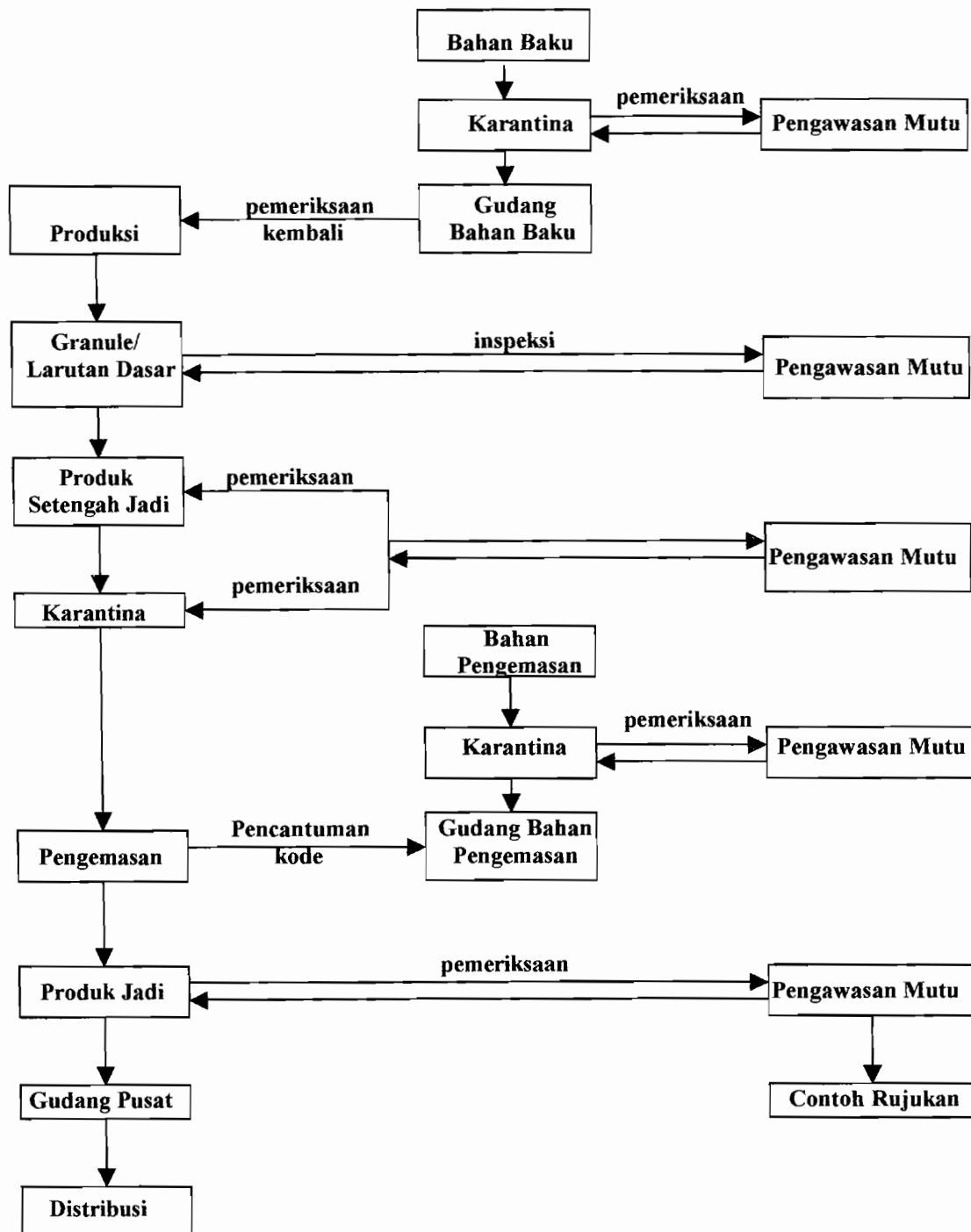
Mengingat dibutuhkannya waktu yang tidak sedikit dalam mengimpor bahan baku maka untuk menjaga kelancaran produksi, Perusahaan telah menetapkan tingkat persediaan bahan baku untuk mencukupi kebutuhan produksi selama 3 sampai 5 bulan (terutama untuk bahan baku impor). Bahan baku tersebut setelah diperiksa, disimpan dalam tempat penyimpanan bahan baku dengan kondisi khusus sesuai ketentuan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).

F. Proses Produksi

Kegiatan memproduksi berbagai jenis produk farmasi dilakukan oleh Perusahaan di pabrikannya yaitu di Kawasan Industri Delta Silicon, Bekasi. Kegiatan produksi tersebut adalah melakukan formulasi obat-obatan, bahan-bahan aktif dan bahan-bahan pembantu serta melakukan pengemasan hingga menjadi produk jadi. Produk ini dapat berupa tablet, kapsul, sirup, dan injeksi.

Setiap tahapan dari proses produksi dilakukan dalam kondisi yang selalu diawasi secara seksama dengan menerapkan cara pembuatan obat yang baik (CPOB) demi mempermudah pengawasan mutu. Adapun skema proses produksi PT Kalbe Farma Tbk dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar IV. 1
Skema Proses Produksi PT Kalbe Farma Tbk.



Sumber: Prospektus PT Kalbe Farma Tbk, Jakarta

G. Distribusi dan Pemasaran

Berdasarkan ketentuan pemerintah, maka kegiatan produksi dalam industri farmasi harus terpisah dari kegiatan distribusi kecuali untuk industri farmasi yang dimiliki oleh pemerintah. Karena itu, sejak tahun 1980 semua industri farmasi harus mendistribusikan produk-produknya melalui pedagang besar farmasi yang selanjutnya menyalurkan produk-produk tersebut ke para pedagang eceran.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dalam distribusi obat, pada bulan Mei 1990, pemerintah melonggarkan persyaratan bagi perizinan pedagang besar farmasi dan apotek boleh menjual tanpa resep dokter sepanjang hal tersebut memperoleh persetujuan dari apoteker yang bertanggung jawab.

Berdasarkan audit yang dilakukan oleh IMS, sekitar 51% dari seluruh penjualan produk-produk farmasi di Indonesia adalah merupakan penjualan ke apotek-apotek, sekitar 17% merupakan penjualan ke rumah sakit dan sekitar 21% merupakan penjualan produk-produk OTC (produk yang dapat dijual tanpa harus menggunakan resep dokter) ke toko obat serta sisanya sekitar 11% adalah penjualan ke pedagang eceran, toko-toko, dan pasar swalayan.

Produk-produk Perusahaan untuk kesehatan manusia sepenuhnya didistribusikan oleh Enseval baik secara langsung ataupun melalui sub-distributor, dan selanjutnya produk-produk tersebut disalurkan ke apotek, toko obat, dan rumah sakit. Sekitar 35% dari produk-produk tersebut dijual secara langsung oleh Enseval ke apotek, sekitar 13% dijual ke rumah sakit dan sekitar 12% dijual ke toko obat dan pedagang eceran, sedangkan sisanya sebesar 40% disalurkan ke sub-distributor lainnya.

Produk-produk Perusahaan untuk kesehatan hewan dipasarkan oleh Enseval sebesar 81% dan sisanya oleh PT Trisapta Jaya. PT Trisapta Jaya menyalurkan produk-produk Perusahaan yang diimpor dari Virbac. Sebagian besar produk-produk kesehatan hewan dijual ke para peternak, *poultry shops*, dan pabrik pakan.

Sehubungan dengan distribusi produk-produk Perusahaan oleh PT Enseval dan PT Trisapta Jaya, Perusahaan melakukan perjanjian distribusi (*distribution agreement*) dengan kedua distributor tersebut. Perjanjian distribusi tersebut berjangka waktu 3 tahun dan disusun berdasarkan ketentuan dan kondisi yang lazim berlaku dalam kegiatan perdagangan.

Pemasaran produk-produk Perusahaan dilakukan oleh tenaga pemasaran Perusahaan sendiri yang tersebar di seluruh Indonesia. Promosi produk-produk Perusahaan dilakukan pula melalui iklan di surat kabar, majalah, radio, TV, dan bill boards. Selain itu dalam rangka mempromosikan produk-produknya, Perusahaan juga mengadakan uji klinis, pameran-pameran, mengadakan pertunjukan film-film ilmiah serta menyelenggarakan simposium.

Dengan dukungan sarana promosi yang memadai, maka tenaga pemasaran Perusahaan telah berhasil memasarkan produk-produknya ke seluruh pelosok tanah air. Kantor-kantor perwakilan Perusahaan saat ini tersebar di 18 kota terpenting di Indonesia yaitu di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Banda Aceh, Medan, Pekanbaru, Padang, Palembang, Bandar Lampung, Pontianak, Samarinda, Banjarmasin, Manado, Palu, Ujung Pandang, dan Jaya Pura. Pemasaran produk-produk Perusahaan untuk kesehatan manusia ditujukan pada beberapa segmen pasar yaitu apotek-apotek, rumah sakit, toko obat, dan para pedagang eceran. Disamping

itu, Perusahaan juga mengikuti tender Inpres dan memasok Perum Husada Bakti. Sedangkan pemasaran produk-produk untuk kesehatan hewan ditujukan kepada para peternak, *poultry shops*, dan pabrik pakan.

Sejalan dengan era globalisasi dan AFTA, sejak tahun 2000 Perusahaan memberikan perhatian yang cukup besar pada pasar internasional, khususnya pasar negara ASEAN dan beberapa negara di benua Afrika. Kondisi pasar yang dituju Perusahaan tidak banyak berbeda dengan kondisi pasar Indonesia sehingga tidak banyak penyesuaian yang harus dilakukan. Sampai dengan tahun 2001 Perusahaan telah mempunyai kantor perwakilan di Malaysia, Myanmar, Sri Lanka, Vietnam, dan Afrika Selatan. Kedua kantor perwakilan yang disebutkan terakhir adalah kantor perwakilan baru yang dibuka dalam tahun 2001.

Penjualan ekspor tahun 2001 mencapai Rp 138,6 miliar atau sekitar 6,8% dari total penjualan Perusahaan. Tujuan ekspor utama Malaysia, Singapura, Myanmar, Nigeria, Afrika Selatan, Simbabwe, Zambia, Sri Lanka, dan Mongolia. Kinerja penjualan ekspor belum sesuai dengan harapan karena selama tahun 2001 beberapa negara utama tujuan ekspor seperti Sri Lanka, Nigeria, Zimbabwe mengalami krisis ekonomi dan politik yang berkepanjangan yang menyebabkan tingkat penjualan yang lebih rendah. Pembukaan kantor perwakilan baru dilakukan pada tahun 2002 di negara Kamboja dan Philipina.

H. Perspektif Kualitas

Kualitas produk dan atau jasa dalam perusahaan merupakan elemen yang sangat mendasar, tidak ada yang dapat menawar kalau berbicara mengenai kualitas.

Apalagi kalau diaplikasikan pada bisnis farmasi dan makanan kesehatan yang langsung berhubungan dengan kualitas hidup orang banyak.

Perusahaan menyadari kepentingan faktor kualitas ini sehingga strategi peningkatan kualitas diarahkan kepada tiga elemen dasar, yaitu:

1. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang diarahkan kepada pembentukan karyawan Perusahaan yang berkompeten dan bermotifasi melalui berbagai macam program sumber daya manusia dari proses rekrut sampai proses pelatihannya. Salah satu contoh adalah program pembentukan karyawan DJITU yang berarti karyawan Perusahaan yang mempunyai Disiplin, Jujur, Inisiatif, Tanggung jawab, dan Ulet. Program ini baru dijalankan di perusahaan induk dan setelah dievaluasi akan diteruskan kepada anak perusahaan.
2. Peningkatan kualitas sistem kerja yang diarahkan kepada seluruh fungsi dalam perusahaan demi peningkatan produktifitas kerja dengan melibatkan seluruh karyawan Perusahaan. Program yang dijalankan diantaranya adalah Cara Pembuatan Obat yang Baik, Perpanjangan dan Peningkatan Sertifikasi ISO 9001 ke versi 2000, Kalbe Service Excellence, dan peningkatan internal prosedur. Dalam peningkatan kualitas sistem kerja ini, investasi perangkat mesin produksi yang lebih canggih merupakan merupakan suatu program kerja yang akan berlangsung terus-menerus secara berkelanjutan.
3. Peningkatan kualitas infrastruktur perusahaan yang diarahkan kepada investasi perangkat mesin produksi yang lebih canggih dan infrastruktur teknologi informasi. Peningkatan ini sangat diperlukan Perusahaan dalam usaha persiapan mensejajarkan posisi Perusahaan dengan perusahaan asing yang besar di dunia.

Program yang sedang berjalan diantaranya adalah implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), pembangunan jaringan komunikasi antara pusat dan cabang, implementasi *Human Resource Information System* (HRIS), dan pengadaan mesin produksi yang berteknologi tinggi.

Ketiga langkah tersebut di atas tidak akan selesai dalam pelaksanaan satu tahun melainkan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mencapai target misalnya target tahun 2010. Perusahaan akan konsisten menjalankan peningkatan ini secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kondisi perusahaan.

I. Penelitian dan Pengembangan

Perusahaan secara konsisten meningkatkan aktivitas penelitian dan pengembangan (*Research & Development / R & D*), walaupun aktivitas ini tidak diarahkan untuk menemukan zat aktif dasar baru namun peran R & D ini sangat besar dalam pengembangan formulasi produk baru baik menggunakan teknologi yang sudah ada maupun teknologi baru.

R & D dapat berperan dalam peningkatan kualitas proses kerja produksi sehingga tercipta efisiensi tanpa mengorbankan kualitas produknya sendiri. R & D juga membantu melakukan perubahan formula produk yang dapat bekerja dengan lebih cepat dan efektif sehingga ini akan sangat membantu kondisi pasien. Dengan adanya R & D yang baik, Perusahaan berkeyakinan dapat memasarkan banyak produk yang berinovasi tinggi di masa mendatang.

Dalam tahun 2001, Perusahaan mengeluarkan Rp 6,5 miliar atau naik 62,1% dari biaya R & D tahun 2000 yang sebesar Rp 4 miliar. Pengeluaran R & D tidak dikapitalisir melainkan langsung dibebankan dalam tahun berjalan. Perusahaan

mempunyai komitmen untuk terus meningkatkan porsi investasi R & D dalam beberapa tahun mendatang.

J. Hubungan Komunitas

Sebagai warga negara yang baik, Perusahaan selalu berperan aktif dalam membina hubungan dengan masyarakat baik dalam skala masyarakat sekitar, nasional, maupun internasional. Partisipasi aktif ini dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sendiri maupun melalui asosiasi dan pemerintah.

Program kemasyarakatan yang dijalankan Perusahaan meliputi bidang pendidikan dengan memberi bea siswa dari Sekolah Dasar sampai Universitas, penyuluhan keliling program pendidikan perguruan tinggi di beberapa kota besar di Indonesia bekerja sama dengan pemerintah dan beberapa yayasan pendidikan, sumbangan alat tulis dan makanan kesehatan untuk beberapa Sekolah Dasar. Dalam bidang sosial, Perusahaan secara rutin menyelenggarakan program pemberian sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, pengobatan massal secara gratis dan sumbangan obat-obatan kepada masyarakat yang terkena bencana alam seperti gempa dan banjir.

BAB V

ANALISIS DATA

Data yang dianalisis pada bab ini adalah data laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi serta sebagai pembandingnya digunakan rasio industri yang diperoleh dari laporan keuangan PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, PT Darya-Varia Laboratories Tbk, PT Dankos Laboratorie Tbk, dan PT Schering Plough Indonesia Tbk. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk ada beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis rasio keuangan dan analisis *trend*. Sedangkan untuk menilai kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk dibanding dengan kinerja keuangan industri akan digunakan analisis perbandingan dengan menggunakan uji beda dua rata-rata untuk observasi berpasangan.

A. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk meniai kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio (CR)

Current ratio menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Current ratio PT Kalbe Farma Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V. 1
Current Ratio PT Kalbe Farma Tbk
 Tahun 1995 – 2004
 (dalam juta rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1995	777.804	253.737	3,07x
1996	785.292	190.534	4,12x
1997	960.443	1.748.505	0,55x
1998	1.240.951	2.030.959	0,61x
1999	1.277.974	716.956	1,78x
2000	913.021	433.074	2,11x
2001	1.057.728	500.475	2,11x
2002	1.333.861	1.133.666	1,18x
2003	1.820.974	1.161.321	1,57x
2004	2.355.453	782.589	3,01x

Sumber: Data sekunder, 1995 – 2004 diolah

Tabel V. 1 di atas menunjukkan bahwa rasio lancar PT Kalbe Farma Tbk selama sepuluh tahun mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1996 PT Kalbe Farma Tbk memiliki nilai *current ratio* tertinggi yaitu sebesar 4,12x yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 mendapat jaminan aktiva lancar sebesar Rp 4,12 sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Nilai *current ratio* yang tinggi pada tahun 1996 tersebut diakibatkan oleh naiknya aktiva lancar sebesar 0,96% dari tahun sebelumnya, sedangkan hutang lancar justru mengalami penurunan sebesar 24,91%.

Dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004 nilai rasio terendah terjadi pada tahun 1997, yaitu dengan nilai *current ratio* sebesar 0,55 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,55. Rendahnya nilai rasio disebabkan karena naiknya hutang lancar yang sangat tinggi

yaitu sebesar 817,69% dari hutang lancar tahun sebelumnya, sementara itu aktiva lancar mengalami peningkatan yang lebih rendah yaitu sebesar 22,30% dari aktiva lancar tahun 1996. Hal ini menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk sedang berada pada kondisi illikuid atau dengan kata lain perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Untuk tahun-tahun berikutnya PT Kalbe Farma Tbk berusaha meningkatkan likuiditas perusahaannya dan pada tahun 2004 perusahaan mampu memperbaiki kondisi likuiditasnya yaitu dengan rasio sebesar 3,01x yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 3,01 aktiva lancar.

Berdasarkan nilai *current ratio*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V. 2
Perhitungan *Trend Current Ratio*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
1995	-9	3,07	-27,63	81	2,28
1996	-7	4,12	-28,84	49	2,22
1997	-5	0,55	-2,75	25	2,16
1998	-3	0,61	-1,83	9	2,10
1999	-1	1,78	-1,78	1	2,04
2000	1	2,11	2,11	1	1,98
2001	3	2,11	6,33	9	1,92
2002	5	1,18	5,9	25	1,86
2003	7	1,57	10,99	49	1,80
2004	9	3,01	27,09	81	1,74
Jumlah		20,11	-10,41	330	

$$\begin{aligned}
 a &= \Sigma Y / n \\
 &= 20,11 / 10 \\
 &= 2,01
 \end{aligned}$$

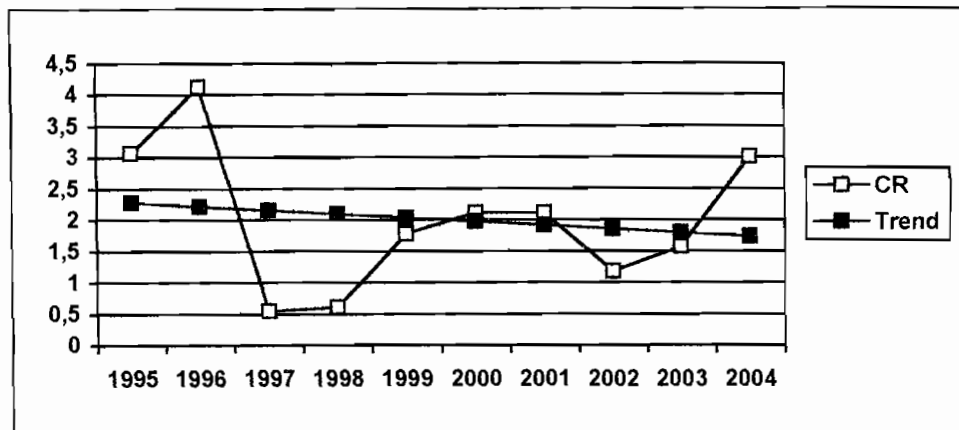
$$\begin{aligned}
 b &= \Sigma XY / \Sigma X^2 \\
 &= -10,41 / 330 \\
 &= -0,03
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan trend untuk *current ratio* adalah

$$Y = 2,01 - 0,03X$$

Berdasarkan perhitungan trend di atas, maka dapat dibuat grafik trend *current ratio* yang hasilnya terdapat pada gambar V. 1 di bawah ini.

Gambar V. 1
Grafik *Trend Current Ratio*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004



Berdasarkan gambar V. 1 di atas, dapat dilihat kondisi *current ratio* PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 1995 sampai tahun 2004. Dari persamaan *trend current ratio* diperoleh nilai b negatif sebesar $-0,03$. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004. Meskipun demikian, hampir di setiap tahun PT Kalbe Farma Tbk masih mampu membayar hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Dengan demikian perusahaan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004 dalam kondisi yang likuid, kecuali pada tahun 1997 dan tahun 1998. Pada dua tahun tersebut perusahaan dalam kondisi illikuid yaitu dengan *current ratio* sebesar $0,55x$ dan $0,61x$.

b. Inventory Turnover (IT)

Inventory turnover menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan suatu perusahaan dijual atau diganti dalam satu tahun. *Inventory turnover* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Inventory turnover PT Kalbe Farma Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V. 3
Inventory Turnover PT Kalbe Farma Tbk
 Tahun 1995 – 2004
 (dalam juta rupiah)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-rata Persediaan	IT
1995	280.709	85.301	98.854	92.078	3,05x
1996	234.173	98.854	78.360	88.607	2,64x
1997	237.943	78.360	96.541	87.451	2,72x
1998	359.246	96.541	130.617	113.579	3,16x
1999	543.920	130.617	202.033	166.325	3,27x
2000	729.039	202.033	275.463	238.748	3,05x
2001	1.059.022	275.463	340.477	307.970	3,44x
2002	1.202.975	340.477	330.208	335.343	3,59x
2003	1.265.321	330.208	305.614	317.911	3,98x
2004	1.464.979	305.614	446.229	375.922	3,90x

Sumber: Data sekunder, 1994 – 2004 diolah

Tabel V. 1 menunjukkan bahwa selama sepuluh tahun yaitu dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004 kondisi *inventory turnover* PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak terlalu tajam atau dapat dikatakan kondisi *inventory turnover* perusahaan relatif stabil. Pada tahun 1995 *inventory turnover* PT Kalbe Farma Tbk sebesar 3,05x yang artinya perusahaan dalam waktu satu tahun mampu mengganti atau menjual persediaan barang dagangan sebanyak 3,05 kali atau dengan kata lain lama persediaan tersimpan di gudang adalah 118 hari (360 hari : 3,05).

Inventory turnover terendah dialami PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 1996 yaitu sebesar 2,64x yang berarti perusahaan mampu mengganti atau menjual persediaan barang dagangan sebanyak 2,64 kali dalam satu tahun. Rendahnya *inventory turnover* perusahaan pada tahun 1996 disebabkan oleh penurunan harga pokok penjualan dengan persentase yang lebih besar dari pada penurunan jumlah persediaan. Sementara itu *inventory turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 3,98x yang berarti perusahaan mampu mengganti atau menjual persediaannya sebanyak 3,98 kali dalam satu tahun dengan kata lain lama persediaan tersimpan di gudang adalah 90 hari ($360 \text{ hari} : 3,98$). Tingginya *inventory turnover* disebabkan oleh kenaikan harga pokok penjualan sebesar 5,18% dari HPP tahun 2002, sedangkan rata-rata persediaan mengalami penurunan sebesar 5,20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan jumlah persediaannya sehingga tidak terjadi *over investment* atau penumpukan persediaan di gudang.

Berdasarkan nilai *inventory turnover*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V. 4
Perhitungan *Trend Inventory Turnover*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
1995	-9	3,05	-27,45	81	2,65
1996	-7	2,64	-18,48	49	2,79
1997	-5	2,72	-13,60	25	2,93
1998	-3	3,16	-9,48	9	3,07
1999	-1	3,27	-3,27	1	3,21
2000	1	3,05	3,05	1	3,35
2001	3	3,44	10,32	9	3,49
2002	5	3,59	17,95	25	3,63
2003	7	3,98	27,86	49	3,77
2004	9	3,90	35,10	81	3,91
Jumlah		32,80	22,00	330	

$$\begin{aligned}
 a &= \Sigma Y / n \\
 &= 32,80 / 10 \\
 &= 3,28
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \Sigma XY / \Sigma X^2 \\
 &= 22 / 330 \\
 &= 0,07
 \end{aligned}$$

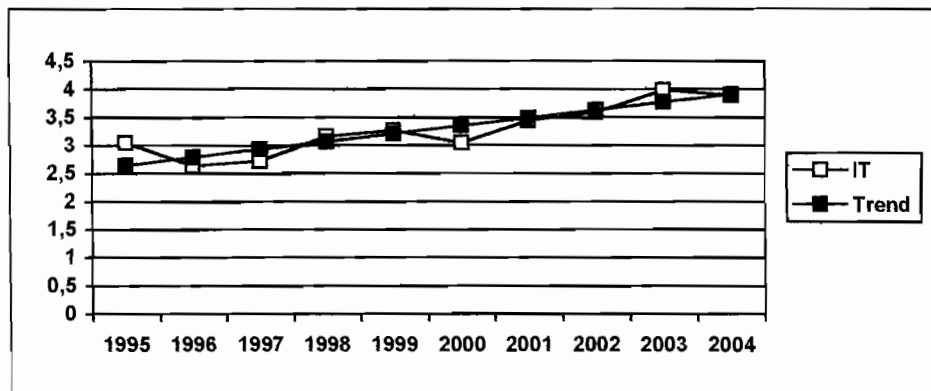


Jadi persamaan trend untuk *inventory turnover* adalah

$$Y = 3,28 + 0,07X$$

Berdasarkan perhitungan trend di atas, maka dapat dibuat grafik *trend inventory turnover* yang hasilnya terdapat pada gambar V. 2 di bawah ini:

Gambar V. 2
Grafik *Trend Inventory Turnover*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004



Berdasarkan gambar V. 2 di atas, dapat dilihat kondisi *inventory turnover* PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 1995 sampai tahun 2004. Dari persamaan *trend inventory turnover* diperoleh nilai b positif sebesar 0,07. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa *inventory turnover* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

semakin baik dalam mengelola persediaannya yang juga berarti bahwa likuiditas persediaan perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

c. *Account Receivable Turnover (ART)*

Account receivable turnover menunjukkan berapa kali perusahaan dapat menagih piutangnya dalam jangka waktu satu tahun. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas piutang. Semakin tinggi perputaran piutang perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya. Untuk menghitung *account receivable turnover* perusahaan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$ART = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Account receivable turnover PT Kalbe Farma Tbk untuk tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel V. 5
Account Receivable Turnover PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004
(dalam juta rupiah)

Tahun	Penjualan	Piutang	ART
1995	528.487	130.410	4,05x
1996	481.760	134.420	3,58x
1997	498.847	134.696	3,70x
1998	725.103	169.208	4,29x
1999	1.119.238	226.860	4,93x
2000	1.561.839	343.108	4,55x
2001	2.046.499	397.068	5,15x
2002	2.561.802	437.005	5,86x
2003	2.889.209	512.626	5,64x
2004	3.413.097	589.815	5,79x

Sumber: Data sekunder, 1995 – 2004 diolah

Tabel V. 5 di atas menunjukkan kondisi *account receivable turnover* PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 1995 sampai tahun 2004. Selama sepuluh tahun, perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan rasio. Pada tahun 1995 perusahaan memiliki *account receivable turnover* sebesar 4,05x yang berarti dalam satu tahun perusahaan mampu memutar atau merubah piutang menjadi kas sebanyak 4,05 kali. Pada tahun 1996 rasio perusahaan mengalami penurunan bahkan mencapai titik terendah yaitu dengan *ART* sebesar 3,58x. Ini berarti perusahaan dalam waktu satu tahun dapat menagih piutang atau merubah piutang menjadi kas sebanyak 3,58 kali. Dengan kata lain perusahaan mampu mengumpulkan piutang setiap 100 hari sekali (360 hari : 3,58). Rendahnya rasio perusahaan disebabkan oleh penurunan penjualan dan naiknya piutang. Penjualan turun sebesar 8,84% sementara itu piutang naik sebesar 3,07%.

Pada tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 perusahaan berturut-turut mengalami kenaikan rasio. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola piutang. Pada tahun 2000 perusahaan mengalami penurunan rasio, namun dapat segera diperbaiki pada tahun berikutnya. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2002 dimana *ART* sebesar 5,86x yang berarti bahwa perusahaan mampu menagih atau merubah piutang menjadi kas sebanyak 5,86 kali dalam satu tahun. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh kenaikan penjualan dengan persentase yang lebih besar dari pada kenaikan piutang. Penjualan mengalami kenaikan sebesar 25,18%, sedangkan piutang naik sebesar 10,06%.

Berdasarkan nilai *account receivable turnover*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V. 6
Perhitungan *Trend Account Receivable Turnover*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
1995	-9	4,05	-36,45	81	3,58
1996	-7	3,58	-25,06	49	3,84
1997	-5	3,70	-18,50	25	4,10
1998	-3	4,29	-12,87	9	4,36
1999	-1	4,93	-4,93	1	4,62
2000	1	4,55	4,55	1	4,88
2001	3	5,15	15,45	9	5,14
2002	5	5,86	29,30	25	5,40
2003	7	5,64	39,48	49	5,66
2004	9	5,79	52,11	81	5,92
Jumlah		47,54	43,08	330	

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= 47,54 / 10$$

$$= 4,75$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$= 43,08 / 330$$

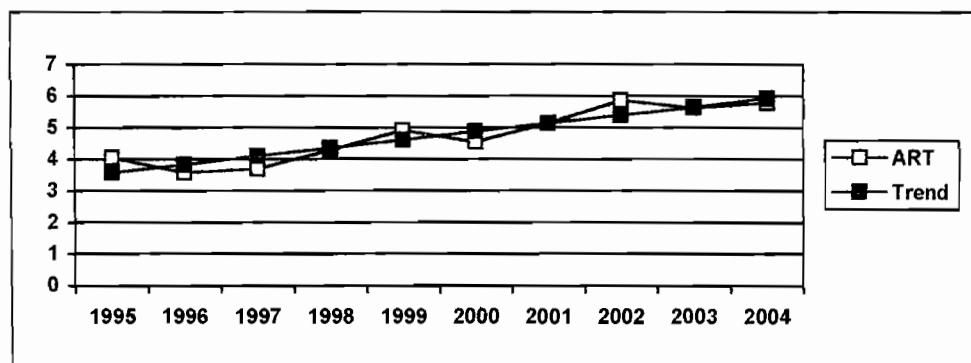
$$= 0,13$$

Jadi persamaan trend untuk *account receivable turnover* adalah

$$Y = 4,75 + 0,13X$$

Berdasarkan perhitungan trend di atas, maka dapat dibuat grafik *trend account receivable turnover* yang hasilnya terdapat pada gambar V. 3 di bawah ini:

Gambar V. 3
Grafik *Trend Account Receivable Turnover*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004



Berdasarkan grafik pada gambar V. 3 di atas, dapat dilihat kondisi *account receivable turnover* PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 1995 sampai tahun 2004. Dari

persamaan *trend account receivable turnover* diperoleh nilai b positif sebesar 0,13. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa *account receivable turnover* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola piutangnya yang juga berarti bahwa likuiditas piutang perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Assets to Debt Ratio (TATDR)*

Total assets to debt ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin seluruh hutangnya menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. *Total assets to debt ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TATDR = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Total assets to debt ratio PT Kalbe Farma Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V. 7
Total Assets to Total Debt Ratio PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004
(dalam juta rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	TATDR
1995	1.281.761	901.671	142,15%
1996	1.301.668	873.311	149,05%
1997	2.193.122	1.894.462	115,76%
1998	2.022.946	2.097.884	96,43%
1999	2.002.677	1.776.539	112,73%
2000	1.757.841	1.569.347	112,01%
2001	1.877.316	1.656.542	113,33%
2002	2.015.538	1.525.619	132,11%
2003	2.448.390	1.619.432	151,19%
2004	3.016.864	1.797.671	167,82%

Sumber: Data sekunder, 1995 – 2004 diolah

Tabel V. 7 di atas menunjukkan bahwa selama tahun 1995 sampai tahun 2004 PT Kalbe Farma Tbk mengalami kenaikan dan penurunan *TATDR*. Pada tahun 1995 nilai *TATDR* perusahaan sebesar 140,97% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang perusahaan dijamin dengan aktiva sebesar Rp 1,41. Kondisi terburuk dialami perusahaan pada tahun 1998. Pada tahun tersebut perusahaan memiliki rasio terendah yaitu sebesar 96,43% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan aktiva sebesar Rp 0,96. Hal ini menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk dalam kondisi insolvabel dimana perusahaan tidak mampu menutup seluruh hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Rendahnya nilai rasio disebabkan oleh naiknya hutang yang cukup tinggi sementara itu di sisi lain terjadi penurunan aktiva perusahaan.

Mulai tahun 1999 perusahaan kembali meningkatkan solvabilitasnya. Dan akhirnya pada tahun 2004 perusahaan mencapai rasio tertinggi dengan *TATDR* sebesar 167,82% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang perusahaan dijamin dengan total aktiva sebesar Rp 1,68. Naiknya rasio perusahaan disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang cukup tinggi sedangkan hutang perusahaan mengalami kenaikan yang relatif lebih rendah. Kondisi semacam ini sangat menguntungkan bagi para kreditur jangka panjang sebab para kreditur akan merasa aman karena kemungkinan tidak terlunasinya piutang sangat kecil. Hal ini juga menguntungkan perusahaan sendiri karena dengan solvabilitas yang tinggi perusahaan lebih mudah memperoleh pinjaman dari kreditur untuk menambah modalnya.

Berdasarkan nilai *total assets to total debt ratio*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V. 8
Perhitungan *Trend Total Assets to Total Debt Ratio*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Y _t
1995	-9	142,15	-1279,35	81	119,00
1996	-7	149,05	-1043,35	49	121,28
1997	-5	115,76	-578,80	25	123,56
1998	-3	96,43	-289,29	9	125,84
1999	-1	112,73	-112,73	1	128,12
2000	1	112,01	112,01	1	130,40
2001	3	113,33	339,99	9	132,68
2002	5	132,11	660,55	25	134,96
2003	7	151,19	1058,33	49	137,24
2004	9	167,82	1510,38	81	139,52
Jumlah		1.292,58	377,74	330	

$$a = \Sigma Y / n$$

$$= 1.292,58 / 10$$

$$= 129,26$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$= 377,74 / 330$$

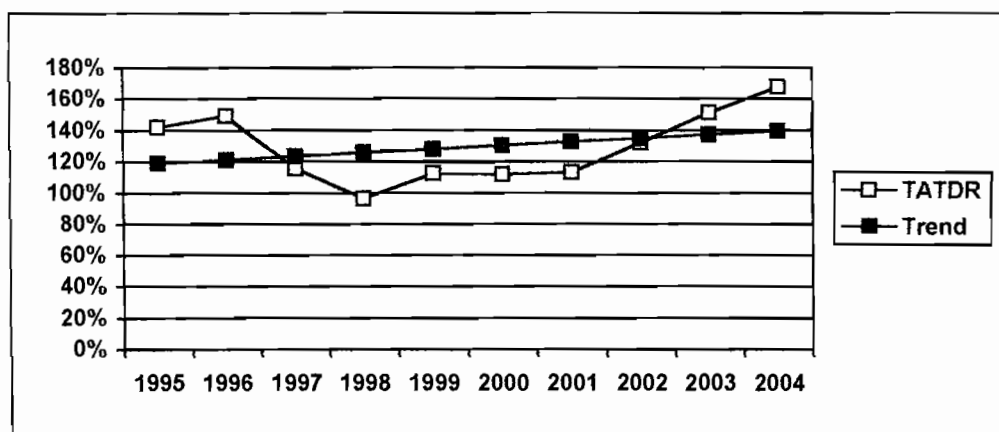
$$= 1,14$$

Jadi persamaan trend untuk *total assets to total debt ratio* adalah:

$$Y = 129,26 + 1,14X$$

Berdasarkan perhitungan trend di atas, maka dapat dibuat grafik *trend total assets to total debt ratio* yang hasilnya terdapat pada gambar V. 4 berikut ini:

Gambar V. 4
Grafik *Trend Total Assets to Total Debt Ratio*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004



Berdasarkan gambar V. 4 di atas, dapat dilihat kondisi *total assets to total debt ratio* PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 1995 sampai tahun 2004. Dari persamaan *trend total assets to total debt ratio* diperoleh nilai b positif sebesar 1,14. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa *total assets to total debt ratio* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya semakin baik yang juga berarti bahwa solvabilitas perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

b. *Proprietary Ratio (PR)*

Proprietary ratio digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dengan aktiva yang didanai oleh kreditur. *Proprietary ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Proprietary ratio PT Kalbe Farma Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V. 9
Proprietary Ratio PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004
(dalam juta rupiah)

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	PR
1995	380.089	1.281.761	29,65%
1996	428.357	1.301.668	32,91%
1997	298.659	2.193.122	13,62%
1998	(74.938)	2.022.946	-3,70%
1999	226.138	2.002.677	11,29%
2000	188.494	1.757.841	10,72%
2001	220.774	1.877.316	11,76%
2002	489.918	2.015.538	24,31%
2003	828.958	2.448.390	33,86%
2004	1.219.193	3.016.864	40,41%

Sumber: Data sekunder, 1995 – 2004 diolah

Dari tabel V. 9 dapat dilihat perkembangan *proprietary ratio* perusahaan selama sepuluh tahun yaitu dari tahun 1995 sampai tahun 2004. Pada tahun 1995 *proprietary ratio* PT Kalbe Farma Tbk sebesar 29,65% yang berarti setiap Rp 1,00 total aktiva dibiayai oleh modal sendiri sebesar Rp 0,30. Dengan rasio ini dapat diketahui struktur modal perusahaan dimana 29,65% merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan sedangkan sisanya sebesar 70,35% merupakan modal pinjaman dari pihak luar. Nilai rasio PT Kalbe Farma Tbk mengalami kenaikan pada tahun 1996 dengan rasio sebesar 32,91%. Mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 1998 perusahaan kurang mendapatkan suntikan dana dari para investor sehingga modal sendiri yang dimiliki perusahaan sangat kecil sedangkan aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan yang lebih besar dibanding tahun-tahun sebelumnya. Adanya peningkatan aktiva disebabkan oleh naiknya hutang perusahaan. Hal ini menyebabkan *proprietary ratio* perusahaan semakin kecil dan penurunan rasio mencapai puncaknya pada tahun 1998 dengan rasio sebesar -3,7%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva dibiayai dengan modal sendiri sebesar Rp -0,04. Kondisi semacam ini sangat beresiko bagi perusahaan karena perusahaan sama sekali tidak memiliki modal sendiri. Seluruh aktiva perusahaan dibiayai dengan modal pinjaman.

Mulai tahun 1999 sampai dengan tahun 2004 PT Kalbe Farma Tbk berusaha meningkatkan solvabilitasnya dengan cara memperbesar modal sendiri. Rasio tertinggi dicapai perusahaan pada tahun 2004 dengan rasio sebesar 40,41% yang berarti setiap Rp 1,00 total aktiva dibiayai oleh modal sendiri sebesar Rp 0,40. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri dengan persentase yang

lebih besar dari pada kenaikan total aktiva. Modal sendiri perusahaan mengalami kenaikan sebesar 47,07% sedangkan total aktiva naik sebesar 23,22%. Walaupun dalam empat tahun terakhir perusahaan mengalami peningkatan rasio, namun kondisi solvabilitas perusahaan tetap masih rendah karena sebagian besar aktiva masih berasal dari modal pinjaman.

Berdasarkan nilai *proprietary ratio*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V. 10
Perhitungan *Trend Proprietary Ratio*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
1995	-9	29,65	-266,85	81	14,99
1996	-7	32,91	-230,37	49	16,21
1997	-5	13,62	-68,10	25	17,43
1998	-3	-3,70	11,10	9	18,65
1999	-1	11,29	-11,29	1	19,87
2000	1	10,72	10,72	1	21,09
2001	3	11,76	35,28	9	22,31
2002	5	24,31	121,55	25	23,53
2003	7	33,86	237,02	49	24,75
2004	9	40,41	363,69	81	25,97
Jumlah		204,83	202,75	330	

$$\begin{aligned} a &= \Sigma Y / n \\ &= 204,58 / 10 \\ &= 20,45 \end{aligned}$$

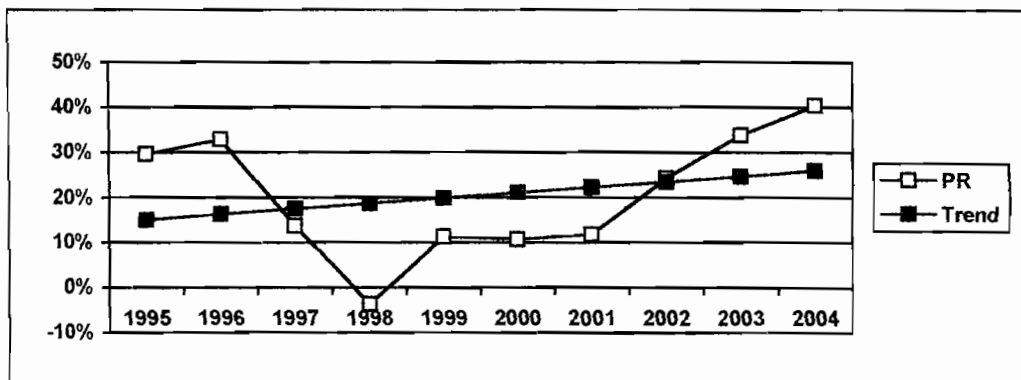
$$\begin{aligned} b &= \Sigma XY / \Sigma X^2 \\ &= 202,75 / 330 \\ &= 0,61 \end{aligned}$$

Jadi persamaan trend untuk *proprietary ratio* adalah:

$$Y = 20,45 + 0,61X$$

Berdasarkan perhitungan trend di atas, maka dapat dibuat grafik *trend proprietary ratio* yang hasilnya terdapat pada gambar V. 5 berikut ini:

Gambar V. 5
Grafik *Trend Proprietary Ratio*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004



Berdasarkan gambar V. 5 di atas, dapat dilihat kondisi *proprietary ratio* PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 1995 sampai tahun 2004. Dari persamaan *trend proprietary ratio* diperoleh nilai b positif sebesar 0,61. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa *proprietary ratio* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya menggunakan modal sendiri semakin baik yang juga berarti bahwa solvabilitas perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

3. Rasio Rentabilitas

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan neto per rupiah penjualan. *Net profit margin* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net profit margin PT Kalbe Farma Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V. 11
Net Profit Margin PT Kalbe Farma Tbk
 Tahun 1995 – 2004
 (dalam juta rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>NPM</i>
1995	65.266	528.487	12,35%
1996	73.107	481.760	15,17%
1997	(81.886)	498.847	-16,42%
1998	(580.881)	725.103	-80,11%
1999	209.163	1.119.238	18,69%
2000	(28.359)	1.561.839	-1,82%
2001	32.665	2.046.499	1,60%
2002	266.933	2.561.802	10,42%
2003	322.885	2.889.209	11,18%
2004	372.335	3.413.097	10,91%

Sumber: Data sekunder, 1995 – 2004 diolah

Dari tabel V. 11 dapat diketahui kondisi *net profit margin* PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004. Dalam sepuluh tahun perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan rasio. Pada tahun 1995 perusahaan mempunyai rasio sebesar 12,35% yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan neto dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,12. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 1996 perusahaan mengalami kenaikan rasio yang disebabkan oleh kenaikan laba bersih dan penurunan penjualan. Dalam dua tahun berikutnya perusahaan mengalami penurunan rasio. Bahkan pada tahun 1998 perusahaan memiliki rasio terburuk yaitu dengan *net profit margin* sebesar -80,11%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan neto perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,80. Nilai rasio yang sangat rendah

disebabkan oleh kenaikan penjualan yang tidak diikuti dengan kenaikan laba. Penjualan naik sebesar 45,36% sedangkan laba bersih turun drastis sebesar 609,78%. Penurunan laba diakibatkan oleh biaya operasional perusahaan yang semakin meningkat.

Pada tahun 1999 rasio perusahaan mengalami peningkatan yang cukup tajam dengan nilai *net profit margin* sebesar 18,69%. Hal ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan neto dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,19. Naiknya rasio disebabkan oleh kenaikan penjualan yang cukup tajam yaitu sebesar 54,36% sementara perusahaan mampu mengelola biaya-biaya secara efisien sehingga diperoleh laba yang tinggi. Rasio perusahaan kembali mengalami penurunan pada tahun 2000, namun untuk tahun-tahun berikutnya perusahaan mampu memperbaiki nilai rasionya.

Berdasarkan nilai *net profit margin*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V. 12
Perhitungan *Trend Net Profit Margin*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
1995	-9	12,35	-111,15	81	-10,44
1996	-7	15,17	-106,19	49	-8,52
1997	-5	-16,42	82,10	25	-6,60
1998	-3	-80,11	240,33	9	-4,68
1999	-1	18,69	-18,69	1	-2,76
2000	1	-1,82	-1,82	1	-0,84
2001	3	1,60	4,80	9	1,08
2002	5	10,42	52,10	25	3,00
2003	7	11,18	78,26	49	4,92
2004	9	10,91	98,19	81	6,84
Jumlah		-18,03	317,93	330	

$$\begin{aligned} a &= \Sigma Y / n \\ &= -18,03 / 10 \\ &= -1,8 \end{aligned}$$

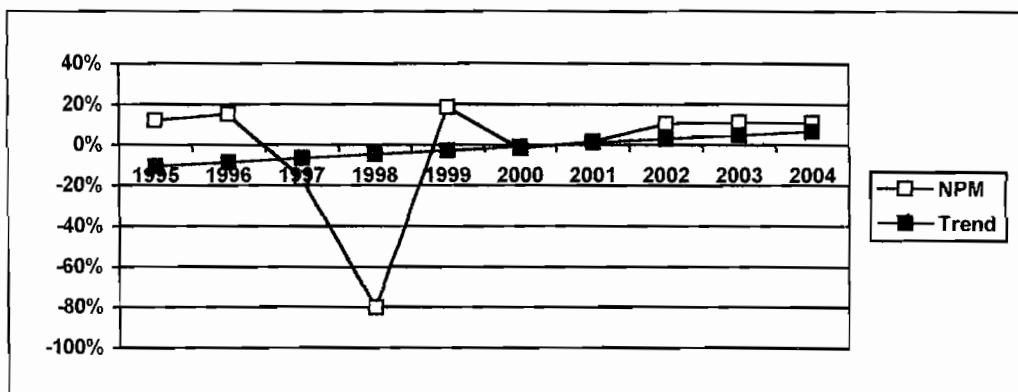
$$\begin{aligned} b &= \Sigma XY / \Sigma X^2 \\ &= 317,93 / 330 \\ &= 0,96 \end{aligned}$$

Jadi persamaan trend untuk *net profit margin* adalah:

$$Y = -1,8 + 0,96X$$

Berdasarkan perhitungan trend di atas, maka dapat dibuat grafik *trend net profit margin* yang hasilnya terdapat pada gambar V. 6 berikut ini:

Gambar V. 6
Grafik *Trend Net Profit Margin*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004



Berdasarkan gambar V. 6 di atas, dapat dilihat kondisi *net profit margin* PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 1995 sampai tahun 2004. Dari persamaan *trend net profit margin* diperoleh nilai b positif sebesar 0,96. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa *net profit margin* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per rupiah penjualan semakin meningkat yang juga berarti bahwa rentabilitas perusahaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

b. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return on assets* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on assets PT Kalbe Farma Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V. 13
Return on Assets PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004
(dalam juta rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1995	65.266	1.281.761	5,09%
1996	73.107	1.301.668	5,62%
1997	(81.886)	2.193.122	-3,73%
1998	(580.881)	2.022.946	-28,71%
1999	209.163	2.002.677	10,44%
2000	(28.359)	1.757.841	-1,61%
2001	32.665	1.877.316	1,74%
2002	266.933	2.015.538	13,24%
2003	322.885	2.448.390	13,19%
2004	372.335	3.016.864	12,34%

Sumber: Data sekunder, 1995 – 2004 diolah

Dari tabel V.13 dapat diketahui kondisi *return on assets* PT Kalbe Farma Tbk selama sepuluh tahun. Pada tahun 1995 rasio perusahaan sebesar 5,09% yang berarti setiap Rp 1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,05. Perusahaan mulai mengalami penurunan rasio sejak tahun 1997 dan mencapai titik terendah pada tahun 1998 yaitu dengan rasio sebesar -28,71% yang berarti dari setiap

Rp 1,00 total aktiva, perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 0,29. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya.

Pada tahun 1999 PT Kalbe Farma Tbk memperbaiki kondisi rentabilitasnya, namun kembali turun pada tahun 2000. Rasio perusahaan mulai stabil setelah tahun 2002 yaitu dengan *return on assets* sebesar 13,24% yang berarti setiap Rp 1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,13. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh kenaikan laba bersih dengan persentase yang lebih besar dari pada kenaikan total aktiva. Laba bersih mengalami kenaikan tajam sebesar 717,18% sedangkan total aktiva hanya naik sebesar 7,36%. Dalam kondisi tersebut, PT Kalbe Farma Tbk dapat dikatakan sebagai perusahaan yang rendabel karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba menggunakan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan nilai *return on assets*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V. 14
Perhitungan *Trend Return on Assets*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
1995	-9	5,09	-45,81	81	-4,98
1996	-7	5,62	-39,34	49	-3,26
1997	-5	-3,73	18,65	25	-1,54
1998	-3	-28,71	86,13	9	0,18
1999	-1	10,44	-10,44	1	1,90
2000	1	-1,61	-1,61	1	3,62
2001	3	1,74	5,22	9	5,34
2002	5	13,24	66,20	25	7,06
2003	7	13,19	92,33	49	8,78
2004	9	12,34	111,06	81	10,50
Jumlah		27,61	282,39	330	

$$a = \Sigma Y / n$$

$$= 27,61 / 10$$

$$= 2,76$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$= 282,39 / 330$$

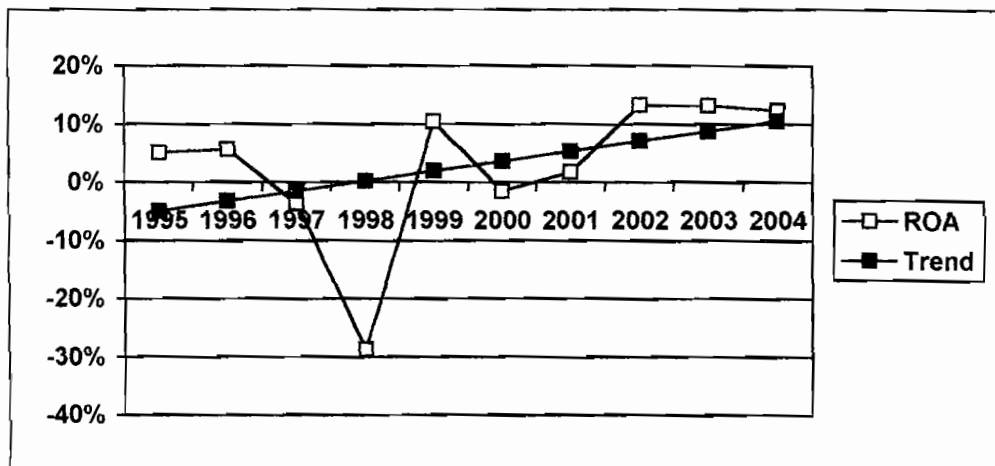
$$= 0,86$$

Jadi persamaan trend untuk *proprietary ratio* adalah:

$$Y = 2,76 + 0,86X$$

Berdasarkan perhitungan trend di atas, maka dapat dibuat grafik *trend return on assets* yang hasilnya terdapat pada gambar V. 7 berikut ini:

Gambar V. 7
Grafik *Trend Return on Assets*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004



Berdasarkan gambar V. 7 di atas, dapat dilihat kondisi *return on assets* PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 1995 sampai tahun 2004. Dari persamaan *trend return on assets* diperoleh nilai *b* positif sebesar 0,86. Nilai *b* yang positif menunjukkan bahwa *return on assets* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 1995

sampai dengan tahun 2004. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan seluruh aktivasnya cenderung semakin meningkat yang juga berarti bahwa rentabilitas usaha perusahaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan neto bagi pemegang saham. *Return on equity* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return on equity PT Kalbe Farma Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V. 15
Return on Equity PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004
(dalam juta rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
1995	65.266	380.089	17,17%
1996	73.107	428.357	17,07%
1997	(81.886)	298.659	-27,42%
1998	(580.881)	(74.938)	0,00%
1999	209.163	226.138	92,49%
2000	(28.359)	188.494	-15,05%
2001	32.665	220.774	14,80%
2002	266.933	489.918	54,49%
2003	322.885	828.958	38,95%
2004	372.335	1.219.193	30,54%

Sumber: Data sekunder, 1995 – 2004 diolah

Berdasarkan tabel V. 15 dapat diketahui keadaan *return on equity* PT Kalbe Farma Tbk selama sepuluh tahun. Pada tahun 1995 perusahaan memiliki *return on equity* sebesar 17,17% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,17. Selama tahun 1995 sampai dengan tahun 2004 *return on equity* mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Rasio terendah terjadi pada tahun 1997 yaitu dengan *return on equity* sebesar -27,42% yang berarti setiap Rp1,00 modal sendiri, perusahaan mengalami kerugian neto sebesar Rp 0,27. Rendahnya rasio ini disebabkan oleh penurunan modal sendiri yang diikuti dengan penurunan laba bersih dengan persentase yang lebih besar. Modal sendiri turun sebesar 30,28% sedangkan laba bersih turun sebesar 212%.

Pada tahun 1998 *return on equity* perusahaan tidak dapat dihitung karena pada saat itu perusahaan sama sekali tidak memiliki modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 1998 PT Kalbe Farma Tbk tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba menggunakan modal sendiri. Pada tahun 1999 perusahaan berusaha memperbaiki posisi rentabilitasnya yaitu dengan *return on equity* sebesar 92,49% yang berarti setiap Rp1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,92. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh kenaikan modal sendiri yang diikuti dengan kenaikan laba bersih yang lebih tinggi. Pada tahun 2000 perusahaan mengalami penurunan rasio yang cukup tajam, namun dapat diperbaiki pada dua tahun berikutnya. *Return on equity* perusahaan kembali menurun pada tahun 2003 dan 2004 yang disebabkan oleh kenaikan laba bersih dengan persentase yang lebih kecil dari pada kenaikan modal sendiri.

Berdasarkan nilai *return on equity*, trend atau kecenderungan dapat dihitung menggunakan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel V. 16
Perhitungan *Trend Return on Equity*
PT Kalbe Farma Tbk
Tahun 1995 – 2004

Tahun	Kode Waktu (X)	Nilai Rasio (Y)	XY	X ²	Yt
1995	-9	17,17	-154,53	81	5,38
1996	-7	17,07	-119,49	49	9,14
1997	-5	-27,42	137,10	25	12,90
1998	-3	0,00	0,00	9	16,66
1999	-1	92,49	-92,49	1	20,42
2000	1	-15,05	-15,05	1	24,18
2001	3	14,80	44,40	9	27,94
2002	5	54,49	272,45	25	31,70
2003	7	38,95	272,65	49	35,46
2004	9	30,54	274,86	81	39,22
Jumlah		223,04	619,90	330	

$$a = \Sigma Y / n$$

$$= 223,04 / 10$$

$$= 22,3$$

$$b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

$$= 619,9 / 330$$

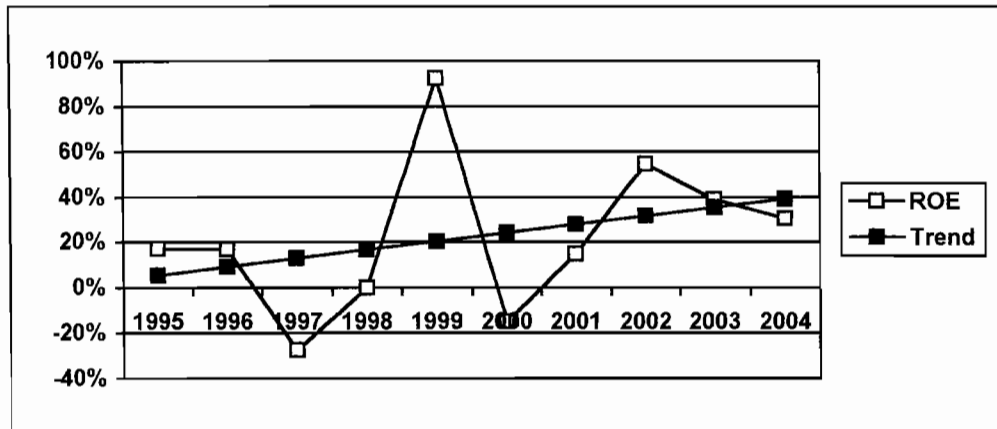
$$= 1,88$$

Jadi persamaan trend untuk *return on equity* adalah:

$$Y = 22,3 + 1,88X$$

Berdasarkan perhitungan trend di atas, maka dapat dibuat grafik *trend return on equity* yang hasilnya terdapat pada gambar V. 8 berikut ini:

Gambar V. 8
 Grafik *Trend Return on Equity*
 PT Kalbe Farma Tbk
 Tahun 1995 – 2004



Berdasarkan gambar V. 8 di atas, dapat dilihat kondisi *return on equity* PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 1995 sampai tahun 2004. Dari persamaan *trend return on equity* diperoleh nilai b positif sebesar 1,88. Nilai b yang positif menunjukkan bahwa *return on equity* perusahaan cenderung mengalami kenaikan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan modal sendiri cenderung semakin meningkat yang juga berarti bahwa rentabilitas modal sendiri perusahaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

B. Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan terhadap Standar Industri

Untuk menilai kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk, akan dilakukan analisis perbandingan antara rasio perusahaan dengan rasio standar industri. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rasio standar industri

- a. Mengumpulkan laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi dari perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004.
- b. Menghitung tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dari setiap perusahaan tersebut. Cara perhitungannya sama dengan perhitungan rasio pada perusahaan yang dianalisis (lihat lampiran).
- c. Menentukan standar industri berdasarkan rata-rata hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

di mana: \bar{x} = rata-rata data observasi

x = nilai data observasi

n = banyaknya data observasi

1) Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio (CR)*

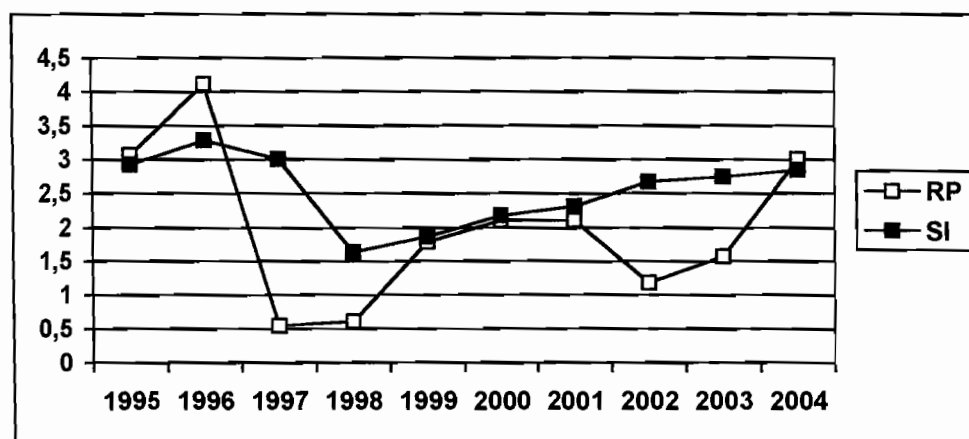
Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel V. 17
Current Ratio Industri
Tahun 1995 - 2004

Tahun	PT Kalbe	PT Tempo	PT Merck	PT Darya	PT Dankos	PT Schering	Standar Industri
1995	3,07x	2,83x	1,34x	1,97x	1,75x	6,60x	2,93x
1996	4,12x	1,64x	1,13x	3,05x	3,12x	6,70x	3,29x
1997	0,55x	2,64x	0,84x	1,74x	0,95x	11,36x	3,01x
1998	0,61x	3,55x	1,67x	0,91x	0,47x	2,56x	1,63x
1999	1,78x	2,01x	3,11x	1,05x	2,08x	1,15x	1,86x
2000	2,11x	3,29x	3,16x	1,23x	2,30x	0,99x	2,18x
2001	2,11x	3,74x	3,66x	0,96x	2,66x	0,70x	2,31x
2002	1,18x	4,01x	5,59x	2,20x	2,49x	0,62x	2,68x
2003	1,57x	4,65x	3,46x	3,02x	3,11x	0,67x	2,75x
2004	3,01x	4,64x	3,09x	3,86x	1,82x	0,68x	2,85x

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik perbandingan antara *current ratio* PT Kalbe Farma Tbk dengan *current ratio* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V. 9 berikut ini:

Gambar V. 9
Current Ratio PT Kalbe Farma Tbk dan *Current Ratio* Industri
Tahun 1995 – 2004



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
SI = Standar Industri

b) *Inventory Turnover (IT)*

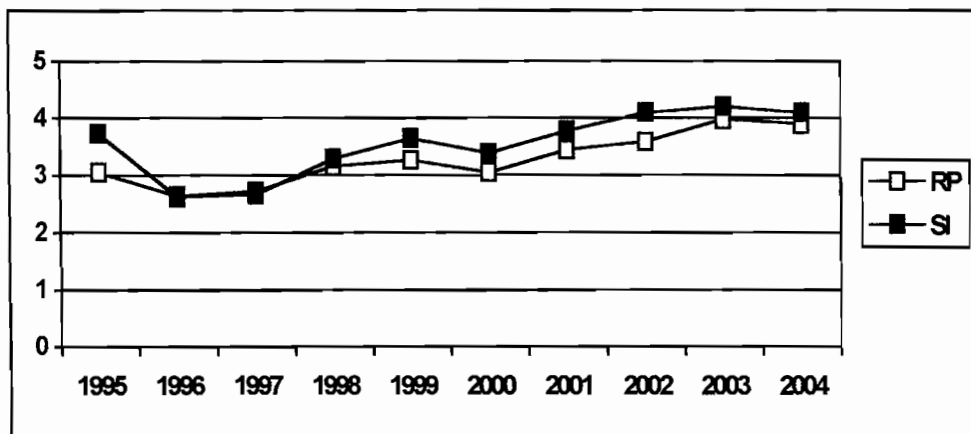
Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lembar lampiran diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel V. 18
Inventory Turnover Industri
Tahun 1995 - 2004

Tahun	PT Kalbe	PT Tempo	PT Merck	PT Darya	PT Dankos	PT Schering	Standar Industri
1995	3,05x	3,59x	2,18x	2,44x	2,56x	8,55x	3,73x
1996	2,64x	2,60x	2,20x	2,08x	3,15x	2,99x	2,61x
1997	2,72x	2,92x	2,12x	1,44x	3,25x	3,49x	2,66x
1998	3,16x	3,38x	3,04x	1,90x	3,63x	4,62x	3,29x
1999	3,27x	4,39x	2,97x	2,66x	4,36x	4,22x	3,65x
2000	3,05x	3,77x	2,67x	2,92x	4,43x	3,41x	3,38x
2001	3,44x	3,94x	2,45x	3,07x	5,65x	4,14x	3,78x
2002	3,59x	4,26x	2,09x	4,27x	6,15x	4,24x	4,10x
2003	3,98x	4,59x	2,40x	3,07x	6,12x	5,03x	4,20x
2004	3,90x	5,03x	3,20x	2,78x	5,91x	3,75x	4,10x

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik perbandingan antara *inventory turnover* PT Kalbe Farma Tbk dengan *inventory turnover* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V. 10 berikut ini:

Gambar V. 10
Inventory Turnover PT Kalbe Farma Tbk dan *Inventory Turnover* Industri
Tahun 1995 – 2004



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
SI = Standar Industri

c) *Account Receivable Turnover (ART)*

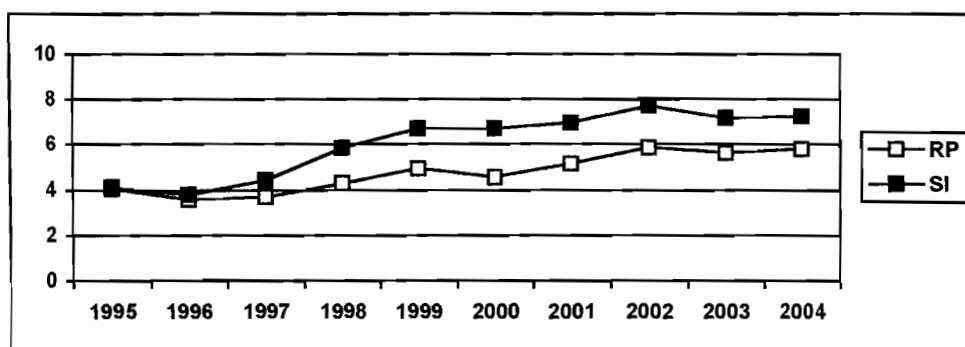
Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel V. 19
Account Receivable Turnover Industri
Tahun 1995 - 2004

Tahun	PT Kalbe	PT Tempo	PT Merck	PT Darya	PT Dankos	PT Schering	Standar Industri
1995	4,05x	6,38x	3,53x	2,23x	4,00x	4,42x	4,10x
1996	3,58x	4,88x	4,14x	2,22x	3,77x	4,29x	3,81x
1997	3,70x	4,48x	5,47x	4,05x	3,85x	4,97x	4,42x
1998	4,29x	9,06x	3,53x	7,08x	4,71x	6,41x	5,85x
1999	4,93x	8,99x	4,40x	9,75x	5,38x	6,67x	6,69x
2000	4,55x	9,47x	7,14x	8,37x	5,07x	5,61x	6,70x
2001	5,15x	11,98x	4,27x	8,20x	5,97x	6,16x	6,96x
2002	5,86x	13,63x	6,25x	7,27x	6,69x	6,54x	7,71x
2003	5,64x	13,10x	6,32x	4,22x	5,77x	8,05x	7,18x
2004	5,79x	13,52x	6,22x	3,92x	6,31x	7,71x	7,25x

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik perbandingan antara *account receivable turnover* PT Kalbe Farma Tbk dengan *account receivable turnover* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V. 11 berikut ini:

Gambar V. 11
Account Receivable Turnover PT Kalbe Farma Tbk
 dan *Account Receivable Turnover* Industri
 Tahun 1995 – 2004



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
 SI = Standar Industri

2) Rasio Solvabilitas

a) *Total Assets to Total Debt Ratio (TATDR)*

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran diperoleh tabel sebagai berikut:

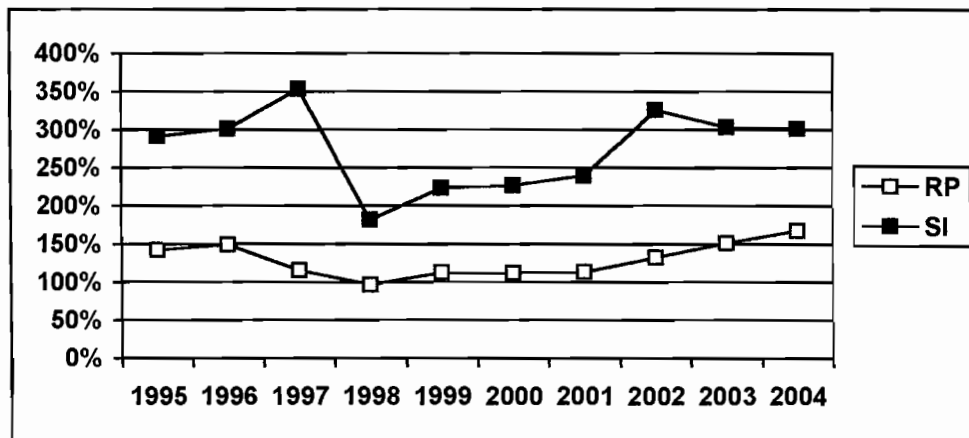
Tabel V. 20
Total Assets to Total Debt Ratio Industri
 Tahun 1995 - 2004

Tahun	PT Kalbe	PT Tempo	PT Merck	PT Darya	PT Dankos	PT Schering	Standar Industri
1995	142,15%	212,78%	165,96%	200,07%	194,83%	835,52%	291,89%
1996	149,05%	216,81%	158,04%	219,39%	213,98%	851,18%	301,41%
1997	115,76%	167,22%	140,65%	128,40%	141,98%	1425,42%	353,24%
1998	96,43%	215,11%	139,72%	182,09%	113,81%	343,33%	181,75%
1999	112,73%	297,64%	403,78%	219,63%	141,43%	162,23%	222,91%
2000	112,01%	380,86%	395,03%	184,18%	149,98%	137,06%	226,52%
2001	113,33%	423,02%	461,93%	175,41%	154,89%	107,30%	239,31%
2002	132,11%	462,27%	746,27%	336,95%	172,47%	105,49%	325,93%
2003	151,19%	503,80%	490,70%	373,26%	191,31%	110,70%	303,49%
2004	167,82%	499,08%	431,62%	384,47%	221,51%	103,36%	301,31%



Dari tabel di atas dapat dibuat grafik perbandingan antara *total assets to total debt ratio* PT Kalbe Farma Tbk dengan *total assets to total debt ratio* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V. 12 berikut ini:

Gambar V. 12
Total Assets to Total Debt Ratio PT Kalbe Farma Tbk
 dan *Total Assets to Total Debt Ratio* Industri
 Tahun 1995 – 2004



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
 SI = Standar Industri

b) *Proprietary Ratio (PR)*

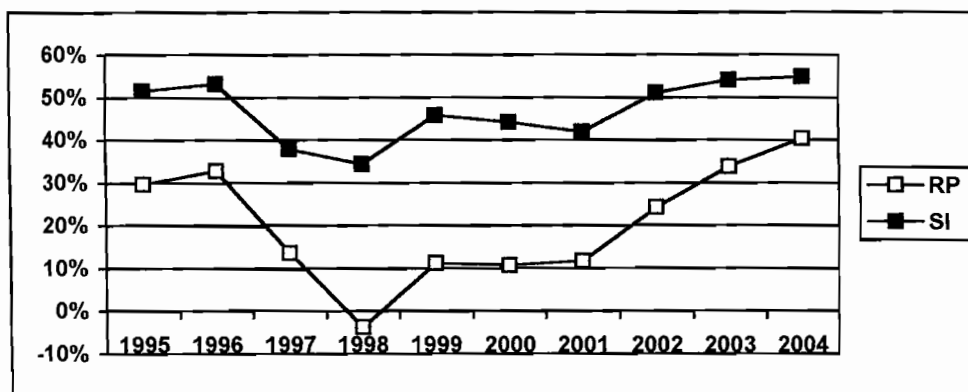
Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel V. 21
Proprietary Ratio Industri
 Tahun 1995 - 2004

Tahun	PT Kalbe	PT Tempo	PT Merck	PT Darya	PT Dankos	PT Schering	Standar Industri
1995	29,65%	53,00%	39,74%	50,02%	48,67%	88,04%	51,52%
1996	32,91%	53,88%	36,73%	54,42%	53,27%	88,25%	53,24%
1997	13,62%	40,20%	28,90%	22,12%	29,57%	92,99%	37,90%
1998	-3,70%	53,51%	28,43%	45,08%	12,14%	70,87%	34,39%
1999	11,29%	66,40%	75,23%	54,47%	29,29%	38,36%	45,84%
2000	10,72%	73,74%	74,69%	45,71%	33,32%	27,04%	44,20%
2001	11,76%	76,36%	78,35%	42,99%	35,44%	6,80%	41,95%
2002	24,31%	78,37%	86,60%	70,32%	42,02%	5,20%	51,14%
2003	33,86%	80,15%	79,62%	73,21%	47,73%	9,66%	54,04%
2004	40,41%	79,96%	76,83%	73,99%	54,86%	3,25%	54,88%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik perbandingan antara *proprietary ratio* PT Kalbe Farma Tbk dengan *proprietary ratio* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V. 13 berikut ini:

Gambar V. 13
Proprietary Ratio PT Kalbe Farma Tbk
 dan *Proprietary Ratio* Industri
 Tahun 1995 – 2004



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
 SI = Standar Industri

3) Rasio Rentabilitas

a) *Net Profit Margin (NPM)*

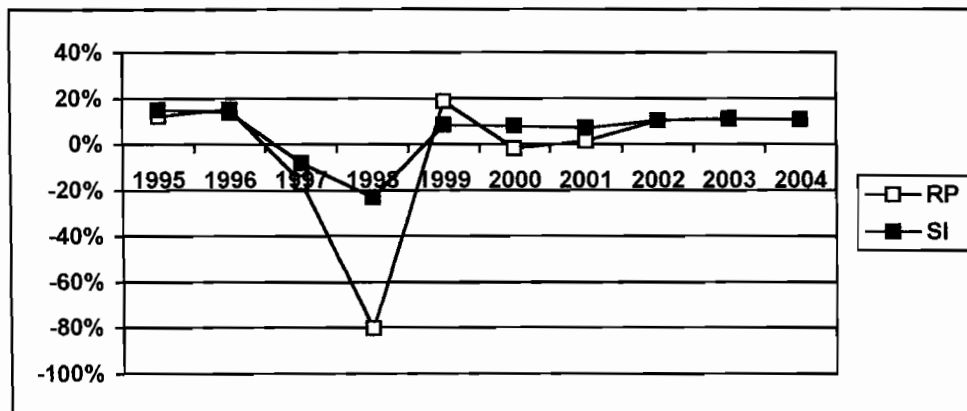
Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel V. 22
Net Profit Margin Industri
 Tahun 1995 - 2004

Tahun	PT Kalbe	PT Tempo	PT Merck	PT Darya	PT Dankos	PT Schering	Standar Industri
1995	12,35%	9,98%	21,76%	11,64%	16,57%	18,48%	15,13%
1996	15,17%	10,22%	16,64%	11,60%	16,49%	13,60%	13,95%
1997	-16,42%	-9,95%	13,37%	-50,85%	0,58%	15,45%	-7,97%
1998	-80,11%	23,59%	7,20%	-50,28%	-36,79%	-1,81%	-23,03%
1999	18,69%	6,71%	18,33%	1,23%	13,44%	-7,93%	8,41%
2000	-1,82%	23,96%	26,86%	-3,74%	8,57%	-4,96%	8,15%
2001	1,60%	17,75%	25,17%	-0,36%	7,73%	-9,49%	7,07%
2002	10,42%	16,14%	16,94%	11,57%	8,75%	-0,95%	10,48%
2003	11,18%	15,19%	17,07%	11,89%	10,54%	2,04%	11,32%
2004	10,91%	13,68%	15,33%	11,67%	14,19%	-0,30%	10,91%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik perbandingan antara *net profit margin* PT Kalbe Farma Tbk dengan *net profit margin* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V. 14 berikut ini:

Gambar V. 14
Net Profit Margin PT Kalbe Farma Tbk
 dan *Net Profit Margin* Industri
 Tahun 1995 – 2004



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
 SI = Standar Industri

b) *Return on Total Assets (ROA)*

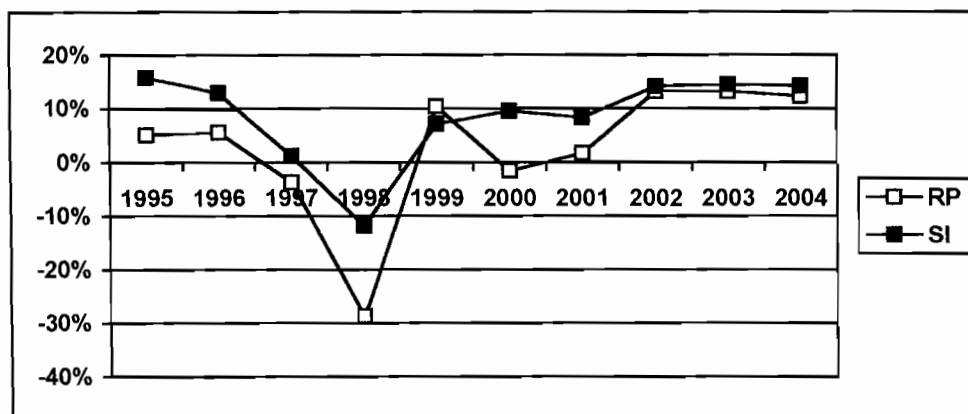
Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel V. 23
Return on Total Assets Industri
 Tahun 1995 - 2004

Tahun	PT Kalbe	PT Tempo	PT Merck	PT Darya	PT Dankos	PT Schering	Standar Industri
1995	5,09%	8,12%	31,51%	7,67%	9,96%	32,22%	15,76%
1996	5,62%	8,75%	26,48%	6,48%	10,73%	19,65%	12,95%
1997	-3,73%	-6,69%	18,44%	-24,94%	0,27%	23,59%	1,16%
1998	-28,71%	15,98%	9,15%	-44,70%	-19,41%	-3,22%	-11,82%
1999	10,44%	8,25%	23,68%	1,27%	12,56%	-13,60%	7,10%
2000	-1,61%	24,35%	38,07%	-4,33%	9,45%	-8,61%	9,55%
2001	1,74%	19,05%	34,66%	-0,48%	10,38%	-15,48%	8,31%
2002	13,24%	17,41%	21,72%	19,67%	14,10%	-1,71%	14,07%
2003	13,19%	16,61%	25,25%	12,42%	15,19%	4,14%	14,47%
2004	12,34%	15,15%	28,55%	11,55%	18,38%	-0,57%	14,23%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik perbandingan antara *return on total assets* PT Kalbe Farma Tbk dengan *return on total assets* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V. 15 berikut ini:

Gambar V. 15
Return on Total Assets PT Kalbe Farma Tbk
 dan *Return on Total Assets* Industri
 Tahun 1995 – 2004



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
 SI = Standar Industri

c) *Return on Equity (ROE)*

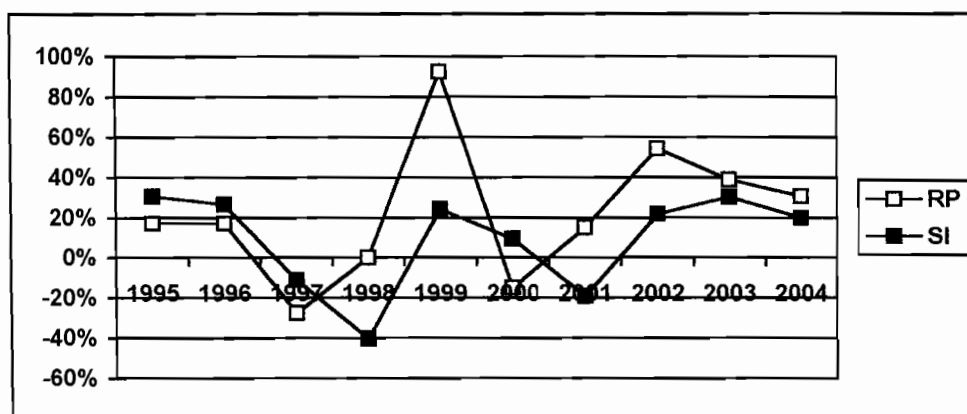
Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel V. 24
Return on Equity Industri
 Tahun 1995 - 2004

Tahun	PT Kalbe	PT Tempo	PT Merck	PT Darya	PT Dankos	PT Schering	Standar Industri
1995	17,17%	15,31%	79,29%	15,34%	20,47%	36,59%	30,70%
1996	17,07%	16,24%	72,10%	11,91%	20,14%	22,26%	26,62%
1997	-27,42%	-16,64%	63,81%	-112,73%	0,93%	25,37%	-11,11%
1998	n.a.	29,87%	32,20%	-99,17%	-159,94%	-4,54%	-40,32%
1999	92,49%	12,43%	31,48%	2,34%	42,89%	-35,44%	24,37%
2000	-15,05%	33,02%	50,97%	-9,47%	28,37%	-31,84%	9,33%
2001	14,80%	24,94%	44,24%	-1,12%	29,30%	-227,67%	-19,25%
2002	54,49%	22,22%	25,08%	27,98%	33,55%	-32,88%	21,74%
2003	38,95%	20,72%	31,71%	16,96%	31,82%	42,88%	30,51%
2004	30,54%	18,95%	37,16%	15,61%	33,51%	-17,46%	19,72%

Dari tabel di atas dapat dibuat grafik perbandingan antara *return on equity* PT Kalbe Farma Tbk dengan *return on equity* industri yang hasilnya dapat dilihat pada gambar V. 16 berikut ini:

Gambar V. 16
Return on Equity PT Kalbe Farma Tbk
 dan *Return on Equity* Industri
 Tahun 1995 – 2004



Keterangan: RP = Rasio Perusahaan
 SI = Standar Industri

2. Melakukan uji hipotesis beda dua rata-rata untuk observasi berpasangan untuk menguji apakah ada perbedaan antara rata-rata rasio PT Kalbe Farma Tbk dengan rata-rata rasio standar industri.

a. *Current Ratio (CR)*

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

μ_1 = rata-rata rasio PT Kalbe Farma Tbk

μ_2 = rata-rata rasio standar industri

Digunakan pengujian dua sisi

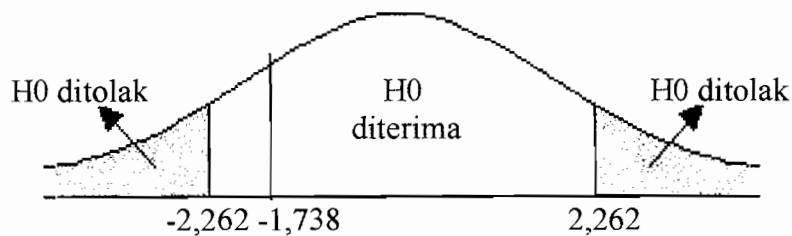
2) Menentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 5\%, df = n - 1 = 10 - 1 = 9$$

$$\text{Nilai } t(0,025; 9) = 2,262$$

3) Menentukan daerah pengujian hipotesis

Gambar V. 17
Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis
pada *Current Ratio*



4) Menghitung nilai t dari sampel

Tabel V. 25
Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan
pada *Current Ratio*

Tahun	RP	SI	D	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
1995	3,07	2,93	0,14	0,68	0,4624
1996	4,12	3,29	0,83	1,37	1,8769
1997	0,55	3,01	-2,46	-1,92	3,6864
1998	0,61	1,63	-1,02	-0,48	0,2304
1999	1,78	1,86	-0,08	0,46	0,2116
2000	2,11	2,18	-0,07	0,47	0,2209
2001	2,11	2,31	-0,20	0,34	0,1156
2002	1,18	2,68	-1,50	-0,96	0,9216
2003	1,57	2,75	-1,18	-0,64	0,4096
2004	3,01	2,85	0,16	0,70	0,4900
Jumlah			-5,38		8,6254

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n} = \frac{-5,38}{10} = -0,538$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{8,6254}{9}} = 0,979$$

$$t = \frac{\bar{D}}{Sd/\sqrt{n}} = \frac{-0,538}{0,979/\sqrt{10}} = -1,738$$

5) Kesimpulan:

Oleh karena $t = -1,738$ terletak antara $-2,262$ dan $2,262$ maka H_0 diterima. Berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata rasio perusahaan dengan rata-rata rasio standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata PT Kalbe Farma Tbk dalam membayar hutang jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar relatif sama dengan perusahaan-perusahaan sejenis, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan *current ratio* relatif sama dengan kinerja keuangan industri.

b. *Inventory Turnover (IT)*

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Digunakan pengujian dua sisi

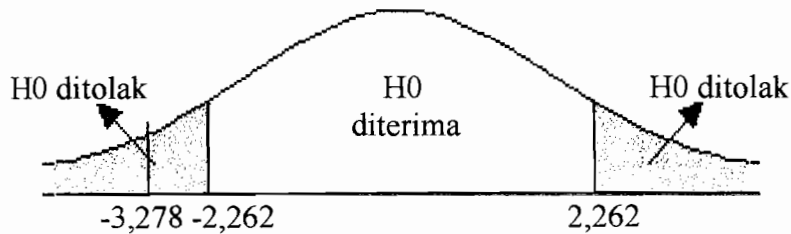
2) Menentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 5\%, df = n - 1 = 10 - 1 = 9$$

$$\text{Nilai } t(0,025; 9) = 2,262$$

3) Menentukan daerah pengujian hipotesis

Gambar V. 18
Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis
pada *Inventory Turnover*



4) Menghitung nilai t dari sampel

Tabel V. 26
Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan
pada *Inventory Turnover*

Tahun	RP	SI	D	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
1995	3,05	3,73	-0,68	-0,41	0,1681
1996	2,64	2,61	0,03	0,30	0,0900
1997	2,72	2,66	0,06	0,33	0,1089
1998	3,16	3,29	-0,13	0,14	0,0196
1999	3,27	3,65	-0,38	-0,11	0,0121
2000	3,05	3,38	-0,33	-0,06	0,0036
2001	3,44	3,78	-0,34	-0,07	0,0049
2002	3,59	4,10	-0,51	-0,24	0,0576
2003	3,98	4,20	-0,22	0,05	0,0025
2004	3,90	4,10	-0,20	0,07	0,0049
Jumlah			-2,70		0,4722

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n} = \frac{-2,70}{10} = -0,27$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{0,4722}{9}} = 0,229$$

$$t = \frac{\bar{D}}{Sd/\sqrt{n}} = \frac{-0,27}{0,229/\sqrt{10}} = -3,728$$

5) Kesimpulan:

Oleh karena $t = -3,728 < -2,262$ maka H_0 ditolak. Berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata rasio perusahaan dengan rata-rata rasio standar industri. Dari jumlah D yang bernilai negatif yaitu sebesar $-2,70$ dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata rasio perusahaan berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata PT Kalbe Farma Tbk dalam mengganti atau menjual persediaan barang dagangan dalam satu periode relatif lebih rendah dari perusahaan-perusahaan sejenis, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan *inventory turnover* relatif lebih rendah daripada kinerja keuangan industri. Kondisi ini menunjukkan posisi likuiditas persediaan PT Kalbe Farma Tbk yang masih relatif lemah karena terlalu banyak menyimpan persediaan.

c. Account Receivable Turnover (ART)

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Digunakan pengujian dua sisi

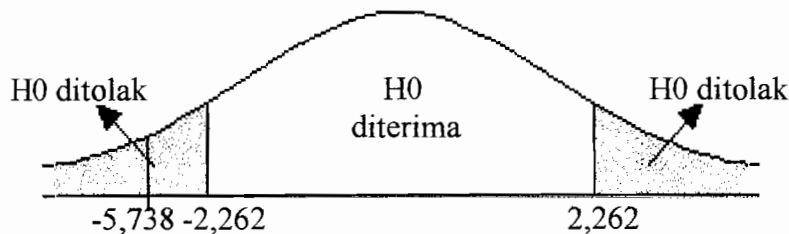
- 2) Menentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 5\%, df = n - 1 = 10 - 1 = 9$$

$$\text{Nilai } t(0,025; 9) = 2,262$$

- 3) Menentukan daerah pengujian hipotesis

Gambar V. 19
Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis
pada *Account Receivable Turnover*



4) Menghitung nilai t dari sampel

Tabel V. 27
Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan
pada *Account Receivable Turnover*

Tahun	RP	SI	D	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
1995	4,05	4,10	-0,05	1,26	1,5876
1996	3,58	3,81	-0,23	1,08	1,1664
1997	3,70	4,42	-0,72	0,59	0,3481
1998	4,29	5,85	-1,56	-0,25	0,0625
1999	4,93	6,69	-1,76	-0,45	0,2025
2000	4,55	6,70	-2,15	-0,84	0,7056
2001	5,15	6,96	-1,81	-0,50	0,2500
2002	5,86	7,71	-1,85	-0,54	0,2916
2003	5,64	7,18	-1,54	-0,23	0,0529
2004	5,79	7,25	-1,46	-0,15	0,0225
Jumlah			-13,13		4,6897

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n} = \frac{-13,13}{10} = -1,31$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{4,6897}{9}} = 0,722$$

$$t = \frac{\bar{D}}{Sd / \sqrt{n}} = \frac{-1,31}{0,722 / \sqrt{10}} = -5,738$$

5) Kesimpulan:

Oleh karena $t = -5,738 < -2,262$ maka H_0 ditolak. Berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata rasio perusahaan dengan rata-rata rasio standar

industri. Dari jumlah D yang bernilai negatif yaitu sebesar $-13,13$ dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata rasio perusahaan berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata PT Kalbe Farma Tbk untuk menagih atau merubah piutang menjadi kas dalam satu periode relatif lebih rendah dari perusahaan-perusahaan sejenis, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan *account receivable turnover* relatif lebih rendah daripada kinerja keuangan industri. Kondisi ini menunjukkan posisi likuiditas piutang PT Kalbe Farma Tbk yang masih relatif lemah yang disebabkan oleh penagihan piutang yang kurang efektif.

d. Total Assets to Total Debt Ratio (TATDR)

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi H0 dan H1

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Digunakan pengujian dua sisi

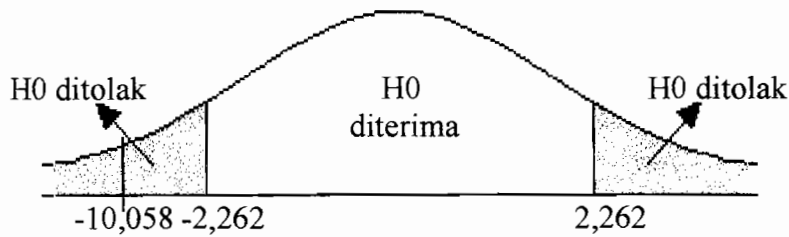
- 2) Menentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 5\%, df = n - 1 = 10 - 1 = 9$$

$$\text{Nilai } t(0,025; 9) = 2,262$$

- 3) Menentukan daerah pengujian hipotesis

Gambar V. 20
Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis
pada *Total Assets to Total Debt Ratio*



4) Menghitung nilai t dari sampel

Tabel V. 28
Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan
pada *Total Assets to Debt Ratio*

Tahun	RP	SI	D	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
1995	142,15	291,89	-149,74	-4,22	17,8084
1996	149,05	301,41	-152,36	-6,84	46,7856
1997	115,76	353,24	-237,48	-91,96	8456,6416
1998	96,43	181,75	-85,32	60,20	3624,0400
1999	112,73	222,91	-110,18	35,34	1248,9156
2000	112,01	226,52	-114,51	31,01	961,6201
2001	113,33	239,31	-125,98	19,54	381,8116
2002	132,11	325,93	-193,82	-48,30	2332,8900
2003	151,19	303,49	-152,30	-6,78	45,9684
2004	167,82	301,31	-133,49	12,03	144,7209
Jumlah			-1455,18		17261,2022

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n} = \frac{-1455,18}{10} = -145,52$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{17261,2022}{9}} = 43,794$$

$$t = \frac{\bar{D}}{Sd/\sqrt{n}} = \frac{-145,52}{43,794/\sqrt{10}} = -10,508$$

5) Kesimpulan:

Oleh karena $t = -10,508 < -2,262$ maka H_0 ditolak. Berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata rasio perusahaan dengan rata-rata rasio standar industri. Dari jumlah D yang bernilai negatif yaitu sebesar $-1455,18$ dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata rasio perusahaan berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata PT Kalbe Farma Tbk untuk melunasi hutang-hutangnya menggunakan aktiva yang dimiliki relatif lebih rendah dari perusahaan-perusahaan sejenis, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan *total assets to total debt ratio* relatif lebih rendah daripada kinerja keuangan industri. Kondisi ini menunjukkan posisi solvabilitas PT Kalbe Farma Tbk yang masih relatif lemah yang disebabkan oleh terlalu banyaknya hutang yang dimiliki perusahaan.

e. *Proprietary Ratio (PR)*

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Digunakan pengujian dua sisi

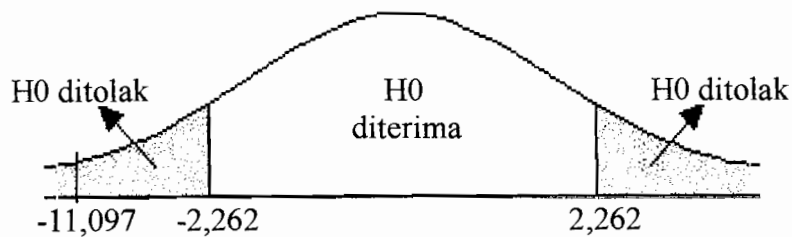
- 2) Menentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 5\%, df = n - 1 = 10 - 1 = 9$$

$$\text{Nilai } t(0,025; 9) = 2,262$$

- 3) Menentukan daerah pengujian hipotesis

Gambar V. 21
Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis
pada *Proprietary Ratio*



4) Menghitung nilai t dari sampel

Tabel V. 29
Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan
pada *Proprietary Ratio*

Tahun	RP	SI	D	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
1995	29,65	51,52	-21,87	4,56	20,7936
1996	32,91	53,24	-20,33	6,10	37,2100
1997	13,62	37,90	-24,28	2,15	4,6225
1998	-3,70	34,39	-38,09	-11,66	135,9556
1999	11,29	45,84	-34,55	-8,12	65,9344
2000	10,72	44,20	-33,48	-7,05	49,7025
2001	11,76	41,95	-30,19	-3,76	14,1376
2002	24,31	51,14	-26,83	-0,40	0,1600
2003	33,86	54,04	-20,18	6,25	39,0625
2004	40,41	54,88	-14,47	11,96	143,0416
Jumlah			-264,27		510,6203

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n} = \frac{-264,27}{10} = -26,43$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{510,6203}{9}} = 7,532$$

$$t = \frac{\bar{D}}{Sd/\sqrt{n}} = \frac{-26,43}{7,532/\sqrt{10}} = -11,097$$

5) Kesimpulan:

Oleh karena $t = -11,097 < -2,262$ maka H_0 ditolak. Berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata rasio perusahaan dengan rata-rata rasio standar

industri. Dari jumlah D yang bernilai negatif yaitu sebesar $-246,27$ dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata rasio perusahaan berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata PT Kalbe Farma Tbk untuk melunasi hutang-hutangnya menggunakan modal sendiri yang dimiliki relatif lebih rendah dari perusahaan-perusahaan sejenis, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan *proprietary ratio* relatif lebih rendah daripada kinerja keuangan industri. Kondisi ini menunjukkan posisi solvabilitas PT Kalbe Farma Tbk yang masih relatif lemah yang disebabkan oleh terlalu minimnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan tambahan pinjaman dana tanpa terlebih dulu meningkatkan modal sendiri dan kemungkinan menghadapi resiko kebangkrutan lebih tinggi.

f. *Net Profit Margin (NPM)*

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

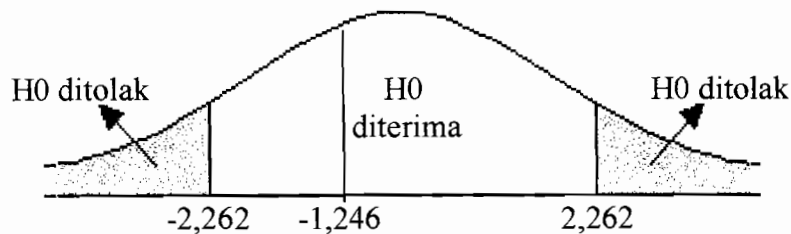
- 2) Menentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 5\%, df = n - 1 = 10 - 1 = 9$$

$$\text{Nilai } t(0,025; 9) = 2,262$$

- 3) Menentukan daerah pengujian hipotesis

Gambar V. 22
Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis
pada *Net Profit Margin*



4) Menghitung nilai t dari sampel

Tabel V. 30
Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan
pada *Net Profit Margin*

Tahun	RP	SI	D	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
1995	12,35	15,13	-2,78	4,47	19,9809
1996	15,17	13,95	1,22	8,47	71,7409
1997	-16,42	-7,97	-8,45	-1,20	1,4400
1998	-80,11	-23,03	-57,08	-49,83	2483,0289
1999	18,69	8,41	10,28	17,53	307,3009
2000	-1,82	8,15	-9,97	-2,72	7,3984
2001	1,60	7,07	-5,47	1,78	3,1684
2002	10,42	10,48	-0,06	7,19	51,6961
2003	11,18	11,32	-0,14	7,11	50,5521
2004	10,91	10,91	0,00	7,25	52,5625
Jumlah			-72,45		3048,8691

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n} = \frac{-72,45}{10} = -7,25$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{3048,8691}{9}} = 18,406$$

$$t = \frac{\bar{D}}{Sd / \sqrt{n}} = \frac{-7,25}{18,406 / \sqrt{10}} = -1,246$$

5) Kesimpulan:

Oleh karena $t = -1,246$ terletak antara $-2,262$ dan $2,262$; maka H_0 diterima.

Berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata rasio perusahaan

dengan rata-rata rasio standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata PT Kalbe Farma Tbk untuk menghasilkan keuntungan neto per rupiah penjualan relatif sama dengan perusahaan-perusahaan sejenis, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan *net profit margin* relatif sama dengan kinerja keuangan industri. Kondisi ini menunjukkan posisi rentabilitas PT Kalbe Farma Tbk yang baik karena mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis. Hal ini juga menunjukkan kinerja operasi perusahaan yang efisien.

g. *Return on Assets (ROA)*

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi H0 dan H1

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Digunakan pengujian dua sisi

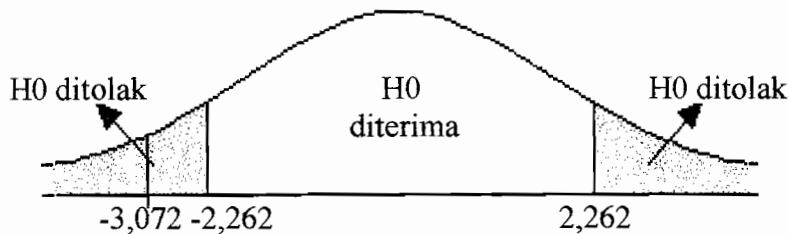
- 2) Menentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 5\%, df = n - 1 = 10 - 1 = 9$$

$$\text{Nilai } t(0,025; 9) = 2,262$$

- 2) Menentukan daerah pengujian hipotesis

Gambar V. 23
Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis
pada *Return on Assets*



4) Menghitung nilai t dari sampel

Tabel V. 31
Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan
pada *Return on Assets*

Tahun	RP	SI	D	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
1995	5,09	15,76	-10,67	-4,85	23,5225
1996	5,62	12,95	-7,33	-1,51	2,2801
1997	-3,73	1,16	-4,89	0,93	0,8649
1998	-28,71	-11,82	-16,89	-11,07	122,5449
1999	10,44	7,10	3,34	9,16	83,9056
2000	-1,61	9,55	-11,16	-5,34	28,5156
2001	1,74	8,31	-6,57	-0,75	0,5625
2002	13,24	14,07	-0,83	4,99	24,9001
2003	13,19	14,47	-1,28	4,54	20,6116
2004	12,34	14,23	-1,89	3,93	15,4449
Jumlah			-58,17		323,1527

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n} = \frac{-58,17}{10} = -5,82$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{323,1527}{9}} = 5,992$$

$$t = \frac{\bar{D}}{Sd / \sqrt{n}} = \frac{-5,82}{5,992 / \sqrt{10}} = -3,072$$

5) Kesimpulan:

Oleh karena $t = -3,072 < -2,262$ maka H_0 ditolak. Berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata rasio perusahaan dengan rata-rata rasio standar industri. Dari jumlah D yang bernilai negatif yaitu sebesar $-58,17$ dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata rasio perusahaan berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata PT Kalbe Farma Tbk untuk menghasilkan keuntungan neto dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki relatif lebih rendah dari pada perusahaan-perusahaan sejenis, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan *return on assets* relatif lebih rendah daripada kinerja keuangan industri. Kondisi ini menunjukkan posisi rentabilitas ekonomis PT Kalbe Farma Tbk yang buruk yang disebabkan pengelolaan aktiva perusahaan yang kurang efektif.

h. Return on Equity (ROE)

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

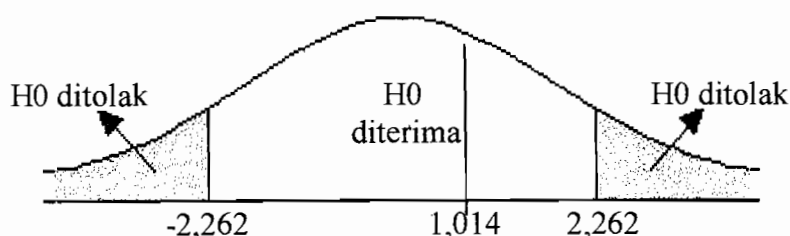
- 2) Menentukan tingkat signifikan

$$\alpha = 5\%, df = n - 1 = 10 - 1 = 9$$

$$\text{Nilai } t(0,025; 9) = 2,262$$

- 3) Menentukan daerah pengujian hipotesis

Gambar V. 24
Daerah Terima dan Daerah Tolak Pengujian Hipotesis
pada *Return on Equity*



4) Menghitung nilai t dari sampel

Tabel V. 32
Beda Dua Mean untuk Observasi Berpasangan
pada *Return on Equity*

Tahun	RP	SI	D	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
1995	17,17	30,70	-13,53	-0,46	0,2116
1996	17,07	26,62	-9,55	3,52	12,3904
1997	-27,42	-11,11	-16,31	-3,24	10,4976
1998	0,00	-40,32	40,32	53,39	2850,4921
1999	92,49	24,37	68,12	81,19	6591,8161
2000	-15,05	9,33	-24,38	-11,31	127,9161
2001	14,80	-19,25	34,05	47,12	2220,2944
2002	54,49	21,74	32,75	45,82	2099,4724
2003	38,95	30,51	8,44	21,51	462,6801
2004	30,54	19,72	10,82	23,89	570,7321
Jumlah			130,73		14946,5029

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n} = \frac{130,73}{10} = 13,07$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{14946,5029}{9}} = 40,752$$

$$t = \frac{\bar{D}}{Sd / \sqrt{n}} = \frac{13,07}{40,752 / \sqrt{10}} = 1,014$$

5) Kesimpulan:

Oleh karena $t = 1,014$ terletak antara $-2,262$ dan $2,262$; maka H_0 diterima.

Berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata rasio perusahaan

dengan rata-rata rasio standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata PT Kalbe Farma Tbk untuk menghasilkan keuntungan neto dengan menggunakan modal sendiri relatif sama dengan perusahaan-perusahaan sejenis, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk berdasarkan *return on equity* relatif sama dengan kinerja keuangan industri. Kondisi ini menunjukkan posisi rentabilitas modal sendiri PT Kalbe Farma Tbk yang cukup baik, karena hal ini menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data keuangan PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2004 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas

a. Current Ratio (CR)

Tingkat *current ratio* PT Kalbe Farma Tbk selama sepuluh tahun (1995 – 2004) mempunyai kecenderungan yang semakin menurun namun masih dalam kondisi yang likuid, kecuali tahun 1997 dan 1998 dalam kondisi illikuid. Rata-rata *current ratio* perusahaan relatif sama dengan rata-rata standar industri.

b. Inventory Turnover (IT)

Tingkat *inventory turnover* PT Kalbe Farma Tbk selama sepuluh tahun (1995 – 2004) mempunyai kecenderungan yang semakin meningkat. Sementara itu rata-rata *inventory turnover* perusahaan berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata standar industri.

c. Account Receivable Turnover (ART)

Tingkat *account receivable turnover* PT Kalbe Farma Tbk selama sepuluh tahun (1995 – 2004) mempunyai kecenderungan yang semakin meningkat. Sementara itu rata-rata *account receivable turnover* perusahaan berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata standar industri.

2. Solvabilitas

a. *Total Assets to Total Debt Ratio (TATDR)*

Tingkat *total assets to total debt ratio* PT Kalbe Farma Tbk selama sepuluh tahun (1995 – 2004) mempunyai kecenderungan yang semakin meningkat dan dalam kondisi solvabel kecuali untuk tahun 1998. Akan tetapi rata-rata *total assets to total debt ratio* perusahaan berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata standar industri.

b. *Proprietary Ratio (PR)*

Tingkat *proprietary ratio* PT Kalbe Farma Tbk selama sepuluh tahun (1995 – 2004) mempunyai kecenderungan yang semakin meningkat. Akan tetapi rata-rata *proprietary* perusahaan berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata standar industri.

3. Rentabilitas

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Tingkat *net profit margin* PT Kalbe Farma Tbk selama sepuluh tahun (1995 – 2004) mempunyai kecenderungan yang semakin meningkat dan berada pada kondisi rendabel kecuali untuk tahun 1997, 1998, dan 2000. Sementara itu rata-rata *net profit margin* perusahaan berada pada tingkat yang relatif sama dengan rata-rata standar industri.

b. *Return on Total Assets (ROA)*

Tingkat *return on total assets* PT Kalbe Farma Tbk selama sepuluh tahun (1995 – 2004) mempunyai kecenderungan yang semakin meningkat dan berada pada kondisi rendabel kecuali untuk tahun 1997, 1998, dan 2000.

Sementara itu rata-rata *return on total assets* perusahaan berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata standar industri.

c. *Return on Equity (ROE)*

Tingkat *return on equity* PT Kalbe Farma Tbk selama sepuluh tahun (1995 – 2004) mempunyai kecenderungan yang semakin meningkat dan berada pada kondisi rendabel kecuali untuk tahun 1997, 1998, dan 2000. Sementara itu rata-rata *return on equity* perusahaan berada pada tingkat yang relatif sama dengan rata-rata standar industri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk selama sepuluh tahun cenderung mengalami peningkatan kecuali untuk *current ratio*. Dan dari delapan variabel kinerja keuangan perusahaan yang diteliti hanya tiga variabel kinerja keuangan (*CR, NPM, ROE*) yang berada pada tingkat yang relatif sama dengan standar industri, sedangkan lima variabel kinerja keuangan (*IT, ART, TATDR, PR, dan ROA*) berada pada tingkat yang lebih rendah dari standar industri.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder, sehingga data yang diperoleh sangat minim dan kurang detail karena penulis tidak terjun secara langsung ke perusahaan yang bersangkutan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan analisis rasio keuangan yang hasilnya mungkin akan berbeda jika menggunakan teknik analisis laporan keuangan yang lain.
3. Dalam penentuan standar industri, penulis hanya mengambil data dari perusahaan-perusahaan farmasi yang telah *go public* saja.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya mempertahankan aktiva lancar yang sudah cukup besar dan mengurangi hutang lancar untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.
2. Perusahaan harus berusaha menekan jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang untuk menjaga solvabilitas perusahaan sehingga resiko yang dihadapi perusahaan tidak terlalu besar. Selain itu, perusahaan perlu memperbaiki struktur modalnya dengan cara meningkatkan modal sendiri.
3. Perusahaan perlu meningkatkan margin laba dengan cara meningkatkan penjualan dan mengelola biaya secara efisien.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data keuangan yang lebih lengkap serta teknik analisis laporan keuangan yang lain misalnya: *trend persentage analysis*, *common size statement*, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, dan analisis *Break-Even*.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (1994). *Statistika Ekonomi*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Baridwan, Zaki. (1984). *Intermediate Accounting*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. (2001). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. (2000). *Statistik Induktif*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Erika, Rosie. (2001). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Perkembangan Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Yogyakarta: FE USD.
- Febriaji, Cicilia. (2002). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan dari Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Kecukupan Arus Kas. *Skripsi*. Yogyakarta: FE USD.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan S. (1998). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Harnanto. (1991). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. (1989). *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. Edisi III. Yogyakarta: Liberty.
- IAI. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lesmana, Rico dan Rudi Surjanto. (2003). *Financial Performance Analyzing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi II. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyono, Sri. (1991). *Statistika untuk Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Munawir, S. (1999). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi V. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. (2002). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Rahardjo, Budi. (2003). *Laporan Keuangan Perusahaan (Membaca, Memahami, dan Menganalisis)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Riyanto, Bambang. (1998). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi IV. Yogyakarta: BPFE.

Sejati, Wahyu Nugroho. (2001). Analisis Perkembangan Kesehatan Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas. *Skripsi*. Yogyakarta: FE USD.

Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press.

LAMPIRAN

**Summary of Financial Statement
PT Kalbe Farma Tbk**

	(million rupiah)			
	1994	1995	1996	1997
Total Assets	1.093.477	1.281.761	1.301.668	2.193.122
Current Assets	642.499	777.804	785.292	960.443
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	415.693	465.694	497.318	278.829
Time deposits	3.220	793	2.025	4.310
Trade receivables	103.174	130.410	134.420	134.696
Inventories	85.301	98.854	78.360	96.541
Investments	4.742	53.929	58.546	6.778
Fixed Assets-Net	135.844	151.024	175.029	187.459
Other Assets	310.393	299.004	282.800	1.038.441
Liabilities	775.706	901.671	873.311	1.894.462
Current Liabilities	293.147	253.737	190.534	1.748.505
<i>of which</i>				
Bank borrowings	210.729	183.983	102.854	331.523
Trade payable	31.304	23.331	21.412	27.531
Taxes payable	17.717	10.802	20.256	13.256
Long-term Liabilities	449.416	598.968	611.748	84.265
Minority Interest in Subsidiaries	33.143	48.966	71.029	61.692
Shareholders' Equity	317.771	380.089	428.357	298.659
Paid-up capital	216.000	216.000	216.000	216.000
Paid-up capital in excess of par value	2.640	18.052	2.640	2.640
Revaluation of fixed assets	3.851	3.851	3.851	385
Retained earnings	95.281	142.187	205.866	76.169
Net Sales	428.626	528.487	481.760	498.847
Cost of Goods Sold	223.166	280.709	234.173	237.943
Gross Profit	205.460	247.778	247.587	260.905
Operating Expenses	113.851	140.002	144.397	164.539
Operating Profit	91.609	107.776	103.190	96.366
Other Income (Expenses)	8.075	(4.361)	17.407	(176.316)
Profit (Loss) before Taxes	99.684	103.414	120.597	(79.951)
Profit (Loss) after Taxes	59.037	65.266	73.107	(81.886)

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

**Summary of Financial Statement
PT Kalbe Farma Tbk**

	(million rupiah)			
	1998	1999	2000	2001
Total Assets	2.022.946	2.002.677	1.757.841	1.877.316
Current Assets	1.240.951	1.277.974	913.021	1.057.728
<i>of which</i>				
Cash on hand and in banks	894.875	469.306	220.804	246.891
Time deposits	6.279	350.256	29.046	6.450
Trade receivables	169.208	226.860	343.108	397.068
Inventories	130.617	202.033	275.463	340.477
Investments	4.337	316	234.436	198.925
Fixed Assets-Net	390.183	367.355	404.428	433.730
Other Assets	387.476	357.031	205.957	186.933
Liabilities	2.097.884	1.776.539	1.569.347	1.656.542
Current Liabilities	2.030.959	716.956	433.074	500.475
<i>of which</i>				
Bank borrowings	1.062.651	35.702	76.221	93.417
Trade payable	35.819	39.054	73.674	101.289
Taxes payable	15.772	67.869	46.366	46.591
Long-term Liabilities	9.137	963.350	1.019.031	1.030.867
Minority Interest in Subsidiaries	57.789	96.233	117.242	125.200
Shareholders' Equity	(74.938)	226.138	188.494	220.774
Paid-up capital	216.000	216.000	406.080	406.080
Paid-up capital in excess of par value	2.640	2.640	2.640	2.640
Revaluation of fixed assets	190.345	190.345	265	265
Retained earnings (accumulated loss)	(483.923)	(182.848)	(220.491)	(188.211)
Net Sales	725.103	1.119.238	1.561.839	2.046.499
Cost of Goods Sold	359.246	543.920	729.039	1.059.022
Gross Profit	365.856	575.318	832.800	987.477
Operating Expenses	194.497	313.195	441.893	651.054
Operating Profit	171.359	262.123	390.907	336.423
Other Income (Expenses)	(761.721)	76.273	(367.471)	(228.477)
Profit (Loss) before Taxes	(590.362)	338.396	23.437	107.946
Profit (Loss) after Taxes	(580.881)	209.163	(28.359)	32.665

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

**Summary of Financial Statement
PT Kalbe Farma Tbk**

	(million rupiah)		
	2002	2003	2004
Total Assets	2.015.538	2.448.390	3.016.864
Current Assets	1.333.861	1.820.974	2.355.453
<i>of which</i>			
Cash on hand and in banks	842.444	510.759	524.225
Time deposits	5.720	9.983	33.830
Trade receivables	437.005	512.626	589.815
Inventories	330.208	305.614	446.229
Non-Current Assets	681.676	627.417	661.411
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	466.639	520.374	557.747
Deferred Tax Assets-Net	34.236	12.345	3.537
Investments	52.839	-	-
Other Assets	5.159	4.926	17.202
Liabilities	1.525.619	1.619.432	1.797.671
Current Liabilities	1.133.666	1.161.321	782.589
<i>of which</i>			
Short-term debt	54.372	28.172	30.824
Trade payable	99.391	103.119	151.361
Taxes payable	74.288	103.502	117.753
Non -Current Liabilities	230.458	263.574	754.790
Minority Interest in Subsidiaries	161.495	194.537	260.291
Shareholders' Equity	489.918	828.958	1.219.193
Paid-up capital	406.080	406.080	406.080
Paid-up capital in excess of par value	2.640	2.640	2.640
Revaluation of fixed assets	265	265	265
Retained earnings (accumulated loss)	80.933	419.972	810.208
Net Sales	2.561.802	2.889.209	3.413.097
Cost of Goods Sold	1.202.975	1.265.321	1.464.979
Gross Profit	1.358.827	1.623.888	1.948.118
Operating Expenses	844.420	1.057.553	1.214.529
Operating Profit	514.407	566.335	733.589
Other Income (Expenses)	(76.486)	(32.387)	(81.307)
Profit (Loss) before Taxes	437.921	533.948	652.281
Profit (Loss) after Taxes	266.933	322.885	372.335

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Tabel Aktiva Lancar Industri Farmasi
(dalam juta rupiah)

Tahun	PT Tempo Scan Pacific	PT Merck Indonesia	PT Darya Varia Laboratories	PT Dankos Laboratories	PT Schering Plough Indonesia
1995	294.437	27.638	116.228	141.095	18.013
1996	342.593	26.225	187.755	150.145	19.917
1997	460.749	29.496	221.156	150.421	23.551
1998	802.655	46.822	161.278	165.837	25.849
1999	596.018	71.808	162.810	190.074	33.698
2000	957.319	100.928	186.321	271.821	36.888
2001	1.183.363	129.058	199.528	341.889	40.608
2002	1.234.416	127.334	178.697	421.876	35.923
2003	1.345.720	138.987	222.940	595.968	34.949
2004	1.485.004	134.714	273.473	803.877	35.068

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Tabel Hutang Lancar Industri Farmasi
(dalam juta rupiah)

Tahun	PT Tempo Scan Pacific	PT Merck Indonesia	PT Darya Varia Laboratories	PT Dankos Laboratories	PT Schering Plough Indonesia
1995	103.951	20.675	58.902	80.849	2.728
1996	209.459	23.213	61.636	48.121	2.974
1997	174.589	34.921	127.180	159.072	2.073
1998	226.276	27.955	177.666	354.080	10.080
1999	296.039	23.072	155.731	91.351	29.399
2000	290.945	31.986	151.936	118.275	37.440
2001	316.125	35.226	207.121	128.610	58.045
2002	307.857	22.765	81.174	169.454	58.069
2003	289.195	40.122	73.920	191.829	52.172
2004	320.160	43.550	70.826	442.311	51.716

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Tabel Piutang Usaha Industri Farmasi
(dalam juta rupiah)

Tahun	PT Tempo Scan Pacific	PT Merck Indonesia	PT Darya Varia Laboratories	PT Dankos Laboratories	PT Schering Plough Indonesia
1995	63.685	14.578	61.132	28.811	8.993
1996	97.248	14.594	91.473	34.642	8.521
1997	138.991	12.712	48.715	40.772	9.074
1998	98.172	26.731	40.714	45.619	9.615
1999	148.120	28.593	36.456	69.850	12.258
2000	153.360	25.748	51.460	104.903	15.855
2001	149.030	52.499	62.455	127.918	16.490
2002	143.734	35.349	75.530	159.360	16.803
2003	162.185	46.889	92.546	206.304	14.597
2004	175.462	60.037	108.769	215.923	14.524

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Tabel Rata-rata Persediaan Industri Farmasi
(dalam juta rupiah)

Tahun	PT Tempo Scan Pacific	PT Merck Indonesia	PT Darya Varia Laboratories	PT Dankos Laboratories	PT Schering Plough Indonesia
1995	62.348	7.766	27.212	19.144	4.648
1996	99.073	8.860	49.587	18.987	5.899
1997	122.091	10.672	73.678	22.740	6.844
1998	147.865	13.460	79.124	31.698	8.712
1999	166.997	18.265	71.336	44.501	13.303
2000	203.302	28.223	79.836	59.379	16.647
2001	245.688	36.039	90.537	74.408	17.705
2002	256.089	42.401	65.897	88.997	16.421
2003	252.026	48.250	41.813	94.176	14.482
2004	259.253	50.532	51.593	103.135	15.661

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Tabel Total Aktiva Industri Farmasi
(dalam juta rupiah)

Tahun	PT Tempo Scan Pacific	PT Merck Indonesia	PT Darya Varia Laboratories	PT Dankos Laboratories	PT Schering Plough Indonesia
1995	499.689	35.578	206.782	191.899	22.793
1996	553.731	37.986	363.768	200.823	25.314
1997	926.557	50.399	402.844	334.705	29.549
1998	1.312.280	74.111	323.995	406.899	34.608
1999	1.083.044	97.359	342.027	402.164	47.694
2000	1.428.314	129.685	372.319	481.812	51.317
2001	1.663.925	162.720	380.440	568.511	62.280
2002	1.816.536	172.336	322.922	660.949	61.256
2003	1.943.351	200.328	373.559	826.778	57.753
2004	2.141.419	200.466	431.174	1.050.887	58.504

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Tabel Modal Sendiri Industri Farmasi
(dalam juta rupiah)

Tahun	PT Tempo Scan Pacific	PT Merck Indonesia	PT Darya Varia Laboratories	PT Dankos Laboratories	PT Schering Plough Indonesia
1995	264.847	14.140	103.425	93.402	20.066
1996	298.333	13.951	197.958	106.972	22.340
1997	372.459	14.566	89.107	98.961	27.477
1998	702.233	21.068	146.060	49.383	24.528
1999	719.171	73.247	186.296	117.799	18.295
2000	1.053.291	96.856	170.174	160.560	13.877
2001	1.270.581	127.494	163.555	201.464	4.235
2002	1.423.573	149.243	227.085	277.727	3.187
2003	1.557.613	159.503	273.479	394.605	5.581
2004	1.712.344	154.021	319.027	576.475	1.902

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Tabel Penjualan Industri Farmasi
(dalam juta rupiah)

Tahun	PT Tempo Scan Pacific	PT Merck Indonesia	PT Darya Varia Laboratories	PT Dankos Laboratories	PT Schering Plough Indonesia
1995	406.454	51.525	136.317	115.386	39.742
1996	474.228	60.458	203.237	130.679	36.564
1997	622.901	69.525	197.534	157.149	45.119
1998	888.999	94.245	288.075	214.690	61.634
1999	1.331.508	125.831	355.364	376.030	81.722
2000	1.451.646	183.810	430.701	531.845	89.004
2001	1.785.230	224.074	511.996	763.624	101.558
2002	1.959.435	220.918	549.020	1.065.422	109.925
2003	2.124.162	296.320	390.346	1.191.273	117.435
2004	2.371.553	373.341	426.796	1.361.627	112.005

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Tabel Harga Pokok Penjualan Industri Farmasi
(dalam juta rupiah)

Tahun	PT Tempo Scan Pacific	PT Merck Indonesia	PT Darya Varia Laboratories	PT Dankos Laboratories	PT Schering Plough Indonesia
1995	223.802	16.931	66.475	49.104	39.742
1996	257.316	19.514	103.380	59.869	17.646
1997	356.061	22.654	106.041	73.901	23.918
1998	499.939	40.885	150.459	115.087	40.292
1999	732.481	54.253	189.783	193.848	56.175
2000	766.611	75.394	232.777	263.224	56.830
2001	967.212	88.254	277.554	420.380	73.217
2002	1.090.880	88.546	281.234	547.510	69.690
2003	1.156.443	115.749	128.446	576.364	72.778
2004	1.302.765	161.465	143.411	609.879	58.658

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Tabel Laba Bersih Industri Farmasi
(dalam juta rupiah)

Tahun	PT Tempo Scan Pacific	PT Merck Indonesia	PT Darya Varia Laboratories	PT Dankos Laboratories	PT Schering Plough Indonesia
1995	40.561	11.211	15.862	19.115	7.343
1996	48.461	10.059	23.583	21.544	4.974
1997	(61.962)	9.294	(100.450)	919	6.972
1998	209.722	6.783	(144.841)	(78.981)	(1.113)
1999	89.372	23.059	4.356	50.522	(6.484)
2000	347.787	49.369	(16.122)	45.553	(4.418)
2001	316.927	56.398	(1.833)	59.026	(9.642)
2002	316.307	37.429	63.531	93.174	(1.048)
2003	322.698	50.580	46.394	125.547	2.393
2004	324.470	57.239	49.811	193.192	(332)

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Tabel Perhitungan Rasio Keuangan Industri Farmasi

1. PT Tempo Scan Pacific Tbk

1. *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1995	294.437	103.951	2,83 x
1996	342.593	209.459	1,64 x
1997	460.749	174.589	2,64 x
1998	802.655	226.276	3,55 x
1999	596.018	296.039	2,01 x
2000	957.319	290.945	3,29 x
2001	1.183.363	316.125	3,74 x
2002	1.234.416	307.857	4,01 x
2003	1.345.720	289.195	4,65 x
2004	1.485.004	320.160	4,64 x

2. *Inventory Turnover*

Tahun	HPP	Persediaan	IT
1995	223.802	62.348	3,59 x
1996	257.316	99.073	2,60 x
1997	356.061	122.091	2,92 x
1998	499.939	147.865	3,38 x
1999	732.481	166.997	4,39 x
2000	766.611	203.302	3,77 x
2001	967.212	245.688	3,94 x
2002	1.090.880	256.089	4,26 x
2003	1.156.443	252.026	4,59 x
2004	1.302.765	259.253	5,03 x

3. *Account Receivable Turnover*

Tahun	Penjualan	Piutang	ART
1995	406.454	63.685	6,38 x
1996	474.228	97.248	4,88 x
1997	622.901	138.991	4,48 x
1998	888.999	98.172	9,06 x
1999	1.331.508	148.120	8,99 x
2000	1.451.646	153.360	9,47 x
2001	1.785.230	149.030	11,98 x
2002	1.959.435	143.734	13,63 x
2003	2.124.162	162.185	13,10 x
2004	2.371.553	175.462	13,52 x

4. Total Assets to Total Debt Ratio

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	TATDR
1995	499.689	234.842	212,78%
1996	553.731	255.397	216,81%
1997	926.557	554.099	167,22%
1998	1.312.280	610.047	215,11%
1999	1.083.044	363.873	297,64%
2000	1.428.314	375.023	380,86%
2001	1.663.925	393.343	423,02%
2002	1.816.536	392.963	462,27%
2003	1.943.351	385.738	503,80%
2004	2.141.419	429.075	499,08%

5. Proprietary Ratio

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	PR
1995	264.847	499.689	53,00%
1996	298.333	553.731	53,88%
1997	372.459	926.557	40,20%
1998	702.233	1.312.280	53,51%
1999	719.171	1.083.044	66,40%
2000	1.053.291	1.428.314	73,74%
2001	1.270.581	1.663.925	76,36%
2002	1.423.573	1.816.536	78,37%
2003	1.557.613	1.943.351	80,15%
2004	1.712.344	2.141.419	79,96%

6. Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
1995	40.561	406.454	9,98%
1996	48.461	474.228	10,22%
1997	(61.962)	622.901	-9,95%
1998	209.722	888.999	23,59%
1999	89.372	1.331.508	6,71%
2000	347.787	1.451.646	23,96%
2001	316.927	1.785.230	17,75%
2002	316.307	1.959.435	16,14%
2003	322.698	2.124.162	15,19%
2004	324.470	2.371.553	13,68%

7. Return on Assets

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1995	40.561	499.689	8,12%
1996	48.461	553.731	8,75%
1997	(61.962)	926.557	-6,69%
1998	209.722	1.312.280	15,98%
1999	89.372	1.083.044	8,25%
2000	347.787	1.428.314	24,35%
2001	316.927	1.663.925	19,05%
2002	316.307	1.816.536	17,41%
2003	322.698	1.943.351	16,61%
2004	324.470	2.141.419	15,15%

8. Return on Equity

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
1995	40.561	264.847	15,31%
1996	48.461	298.333	16,24%
1997	(61.962)	372.459	-16,64%
1998	209.722	702.233	29,87%
1999	89.372	719.171	12,43%
2000	347.787	1.053.291	33,02%
2001	316.927	1.270.581	24,94%
2002	316.307	1.423.573	22,22%
2003	322.698	1.557.613	20,72%
2004	324.470	1.712.344	18,95%

2. PT Merck Indonesia Tbk

1. Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1995	27.638	20.675	1,34 x
1996	26.225	23.213	1,13 x
1997	29.496	34.921	0,84 x
1998	46.822	27.955	1,67 x
1999	71.808	23.072	3,11 x
2000	100.928	31.986	3,16 x
2001	129.058	35.226	3,66 x
2002	127.334	22.765	5,59 x
2003	138.987	40.122	3,46 x
2004	134.714	43.550	3,09 x

2. Inventory Turnover

Tahun	HPP	Persediaan	IT
1995	16.931	7.766	2,18 x
1996	19.514	8.860	2,20 x
1997	22.654	10.672	2,12 x
1998	40.885	13.460	3,04 x
1999	54.253	18.265	2,97 x
2000	75.394	28.223	2,67 x
2001	88.254	36.039	2,45 x
2002	88.546	42.401	2,09 x
2003	115.749	48.250	2,40 x
2004	161.465	50.532	3,20 x

3. Account Receivable Turnover

Tahun	Penjualan	Piutang	ART
1995	51.525	14.578	3,53 x
1996	60.458	14.594	4,14 x
1997	69.525	12.712	5,47 x
1998	94.245	26.731	3,53 x
1999	125.831	28.593	4,40 x
2000	183.810	25.748	7,14 x
2001	224.074	52.499	4,27 x
2002	220.918	35.349	6,25 x
2003	296.320	46.889	6,32 x
2004	373.341	60.037	6,22 x

4. Total Assets to Total Debt Ratio

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	TATDR
1995	35.578	21.438	165,96%
1996	37.986	24.035	158,04%
1997	50.399	35.834	140,65%
1998	74.111	53.043	139,72%
1999	97.359	24.112	403,78%
2000	129.685	32.829	395,03%
2001	162.720	35.226	461,93%
2002	172.336	23.093	746,27%
2003	200.328	40.825	490,70%
2004	200.466	46.445	431,62%

5. Proprietary Ratio

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	PR
1995	14.140	35.578	39,74%
1996	13.951	37.986	36,73%
1997	14.566	50.399	28,90%
1998	21.068	74.111	28,43%
1999	73.247	97.359	75,23%
2000	96.856	129.685	74,69%
2001	127.494	162.720	78,35%
2002	149.243	172.336	86,60%
2003	159.503	200.328	79,62%
2004	154.021	200.466	76,83%

6. Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
1995	11.211	51.525	21,76%
1996	10.059	60.458	16,64%
1997	9.294	69.525	13,37%
1998	6.783	94.245	7,20%
1999	23.059	125.831	18,33%
2000	49.369	183.810	26,86%
2001	56.398	224.074	25,17%
2002	37.429	220.918	16,94%
2003	50.580	296.320	17,07%
2004	57.239	373.341	15,33%

7. Return on Assets

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1995	11.211	35.578	31,51%
1996	10.059	37.986	26,48%
1997	9.294	50.399	18,44%
1998	6.783	74.111	9,15%
1999	23.059	97.359	23,68%
2000	49.369	129.685	38,07%
2001	56.398	162.720	34,66%
2002	37.429	172.336	21,72%
2003	50.580	200.328	25,25%
2004	57.239	200.466	28,55%

8. Return on Equity

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
1995	11.211	14.140	79,29%
1996	10.059	13.951	72,10%
1997	9.294	14.566	63,81%
1998	6.783	21.068	32,20%
1999	23.059	73.247	31,48%
2000	49.369	96.856	50,97%
2001	56.398	127.494	44,24%
2002	37.429	149.243	25,08%
2003	50.580	159.503	31,71%
2004	57.239	154.021	37,16%

3. PT Darya Varia Laboratories Tbk

1. Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1995	116.228	58.902	1,97 x
1996	187.755	61.636	3,05 x
1997	221.156	127.180	1,74 x
1998	161.278	177.666	0,91 x
1999	162.810	155.731	1,05 x
2000	186.321	151.936	1,23 x
2001	199.528	207.121	0,96 x
2002	178.697	81.174	2,20 x
2003	222.940	73.920	3,02 x
2004	273.473	70.826	3,86 x

2. Inventory Turnover

Tahun	HPP	Persediaan	IT
1995	66.475	27.212	2,44 x
1996	103.380	49.587	2,08 x
1997	106.041	73.678	1,44 x
1998	150.459	79.124	1,90 x
1999	189.783	71.336	2,66 x
2000	232.777	79.836	2,92 x
2001	277.554	90.537	3,07 x
2002	281.234	65.897	4,27 x
2003	128.446	41.813	3,07 x
2004	143.411	51.593	2,78 x

3. Account Receivable Turnover

Tahun	Penjualan	Piutang	ART
1995	136.317	61.132	2,23 x
1996	203.237	91.473	2,22 x
1997	197.534	48.715	4,05 x
1998	288.075	40.714	7,08 x
1999	355.364	36.456	9,75 x
2000	430.701	51.460	8,37 x
2001	511.996	62.455	8,20 x
2002	549.020	75.530	7,27 x
2003	390.346	92.546	4,22 x
2004	426.796	108.769	3,92 x

4. Total Assets to Total Debt Ratio

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	TATDR
1995	206.782	103.356	200,07%
1996	363.768	165.810	219,39%
1997	402.844	313.736	128,40%
1998	323.995	177.935	182,09%
1999	342.027	155.731	219,63%
2000	372.319	202.145	184,18%
2001	380.440	216.885	175,41%
2002	322.922	95.837	336,95%
2003	373.559	100.080	373,26%
2004	431.174	112.147	384,47%

5. Proprietary Ratio

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	PR
1995	103.425	206.782	50,02%
1996	197.958	363.768	54,42%
1997	89.107	402.844	22,12%
1998	146.060	323.995	45,08%
1999	186.296	342.027	54,47%
2000	170.174	372.319	45,71%
2001	163.555	380.440	42,99%
2002	227.085	322.922	70,32%
2003	273.479	373.559	73,21%
2004	319.027	431.174	73,99%

6. Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
1995	15.862	136.317	11,64%
1996	23.583	203.237	11,60%
1997	(100.450)	197.534	-50,85%
1998	(144.841)	288.075	-50,28%
1999	4.356	355.364	1,23%
2000	(16.122)	430.701	-3,74%
2001	(1.833)	511.996	-0,36%
2002	63.531	549.020	11,57%
2003	46.394	390.346	11,89%
2004	49.811	426.796	11,67%

7. Return on Assets

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1995	15.862	206.782	7,67%
1996	23.583	363.768	6,48%
1997	(100.450)	402.844	-24,94%
1998	(144.841)	323.995	-44,70%
1999	4.356	342.027	1,27%
2000	(16.122)	372.319	-4,33%
2001	(1.833)	380.440	-0,48%
2002	63.531	322.922	19,67%
2003	46.394	373.559	12,42%
2004	49.811	431.174	11,55%

8. Return on Equity

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
1995	15.862	103.425	15,34%
1996	23.583	197.958	11,91%
1997	(100.450)	89.107	-112,73%
1998	(144.841)	146.060	-99,17%
1999	4.356	186.296	2,34%
2000	(16.122)	170.174	-9,47%
2001	(1.833)	163.555	-1,12%
2002	63.531	227.085	27,98%
2003	46.394	273.479	16,96%
2004	49.811	319.027	15,61%

4. PT Dankos Laboratories Tbk

1. Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1995	141.095	80.849	1,75 x
1996	150.145	48.121	3,12 x
1997	150.421	159.072	0,95 x
1998	165.837	354.080	0,47 x
1999	190.074	91.351	2,08 x
2000	271.821	118.275	2,30 x
2001	341.889	128.610	2,66 x
2002	421.876	169.454	2,49 x
2003	595.968	191.829	3,11 x
2004	803.877	442.311	1,82 x

2. Inventory Turnover

Tahun	HPP	Persediaan	IT
1995	49.104	19.144	2,56 x
1996	59.869	18.987	3,15 x
1997	73.901	22.740	3,25 x
1998	115.087	31.698	3,63 x
1999	193.848	44.501	4,36 x
2000	263.224	59.379	4,43 x
2001	420.380	74.408	5,65 x
2002	547.510	88.997	6,15 x
2003	576.364	94.176	6,12 x
2004	609.879	103.135	5,91 x

3. Account Receivable Turnover

Tahun	Penjualan	Piutang	ART
1995	115.386	28.811	4,00 x
1996	130.679	34.642	3,77 x
1997	157.149	40.772	3,85 x
1998	214.690	45.619	4,71 x
1999	376.030	69.850	5,38 x
2000	531.845	104.903	5,07 x
2001	763.624	127.918	5,97 x
2002	1.065.422	159.360	6,69 x
2003	1.191.273	206.304	5,77 x
2004	1.361.627	215.923	6,31 x

4. Total Assets to Total Debt Ratio

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	TATDR
1995	191.899	98.497	194,83%
1996	200.823	93.851	213,98%
1997	334.705	235.744	141,98%
1998	406.899	357.516	113,81%
1999	402.164	284.365	141,43%
2000	481.812	321.252	149,98%
2001	568.511	367.048	154,89%
2002	660.949	383.222	172,47%
2003	826.778	432.173	191,31%
2004	1.050.887	474.412	221,51%

5. Proprietary Ratio

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	PR
1995	93.402	191.899	48,67%
1996	106.972	200.823	53,27%
1997	98.961	334.705	29,57%
1998	49.383	406.899	12,14%
1999	117.799	402.164	29,29%
2000	160.560	481.812	33,32%
2001	201.464	568.511	35,44%
2002	277.727	660.949	42,02%
2003	394.605	826.778	47,73%
2004	576.475	1.050.887	54,86%

6. Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
1995	19.115	115.386	16,57%
1996	21.544	130.679	16,49%
1997	919	157.149	0,58%
1998	(78.981)	214.690	-36,79%
1999	50.522	376.030	13,44%
2000	45.553	531.845	8,57%
2001	59.026	763.624	7,73%
2002	93.174	1.065.422	8,75%
2003	125.547	1.191.273	10,54%
2004	193.192	1.361.627	14,19%

7. Return on Assets

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
1995	19.115	191.899	9,96%
1996	21.544	200.823	10,73%
1997	919	334.705	0,27%
1998	(78.981)	406.899	-19,41%
1999	50.522	402.164	12,56%
2000	45.553	481.812	9,45%
2001	59.026	568.511	10,38%
2002	93.174	660.949	14,10%
2003	125.547	826.778	15,19%
2004	193.192	1.050.887	18,38%

8. Return on Equity

Tahun	Lab a Bersih	Modal Sendiri	ROE
1995	19.115	93.402	20,47%
1996	21.544	106.972	20,14%
1997	919	98.961	0,93%
1998	(78.981)	49.383	-159,94%
1999	50.522	117.799	42,89%
2000	45.553	160.560	28,37%
2001	59.026	201.464	29,30%
2002	93.174	277.727	33,55%
2003	125.547	394.605	31,82%
2004	193.192	576.475	33,51%

5. Schering Plough Indonesia Tbk

1. Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1995	18.013	2.728	6,60 x
1996	19.917	2.974	6,70 x
1997	23.551	2.073	11,36 x
1998	25.849	10.080	2,56 x
1999	33.698	29.399	1,15 x
2000	36.888	37.440	0,99 x
2001	40.608	58.045	0,70 x
2002	35.923	58.069	0,62 x
2003	34.949	52.172	0,67 x
2004	35.068	51.716	0,68 x

2. Inventory Turnover

Tahun	HPP	Persediaan	IT
1995	39.742	4.648	8,55 x
1996	17.646	5.899	2,99 x
1997	23.918	6.844	3,49 x
1998	40.292	8.712	4,62 x
1999	56.175	13.303	4,22 x
2000	56.830	16.647	3,41 x
2001	73.217	17.705	4,14 x
2002	69.690	16.421	4,24 x
2003	72.778	14.482	5,03 x
2004	58.658	15.661	3,75 x

Tabel Nilai t

d.f.	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$	d.f.
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,744	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
inf.	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	inf.

